

LAPORAN

KINERJA TAHUNAN 2023

BALAI POM DI TASIKMALAYA



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI POM DI TASIKMALAYA



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat Rahmat-Nya penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 dapat diselesaikan. Tahun 2023, merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Pada tahun 2023, terjadi beberapa isu strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi hambatan tetapi dijadikan sebagai tantangan untuk terus meningkatkan kinerja dalam rangka “menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat”.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan tahun 2023 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 ini. LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

LAPKIN Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*continuous improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Tasikmalaya.

Pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 dicapai dengan baik sesuai dengan target dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di tahun 2023, dalam melewati tahun 2023 banyak hambatan-hambatan dimana menjadi aspek-aspek yang perlu diperbaiki

untuk meningkatkan kinerja di triwulan selanjutnya. Kami berharap laporan akuntabilitas kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2023 ini bisa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja setiap sumber daya yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya sehingga mendapatkan capaian yang lebih baik lagi pada triwulan selanjutnya.

Tasikmalaya, 26 Februari 2024

Kepala Balai POM di Tasikmalaya,

The image shows a circular official stamp of the Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Tasikmalaya. The stamp contains the text "BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN" around the top edge, "BADAN POM" in the center, and "DI TASIKMALAYA" around the bottom edge. A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

Huzam Nasrullah, S.Si, Apt., M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban serta Akuntabilitas kinerja Balai POM di Tasikmalaya kepada publik/pemberi mandat.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu: 1). Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan, 2). Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, 3). Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4). Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu, 5). Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, 6). Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan, 7). Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Tujuan tersebut menjadi arahan bagi Balai POM di Tasikmalaya dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan Renstra 2021-2024, untuk mencapai tersebut maka Balai POM di Tasikmalaya, menetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu:

Sasaran Strategis

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
6. Terwujudnya tatakelola pemerintah Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal.
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal.
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
9. Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel.

Pada tahun 2023, dari 9 Sasaran Strategis yang ditetapkan, hasil capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase Obat yang memenuhi syarat, sebesar 100.45% (sangat baik);
 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat, sebesar 105.58% (sangat baik);
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 98.33% (cukup);
 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 120% (sangat baik);
 - Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, sebesar 120% (sangat baik)

2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, sebesar 107.53% (sangat baik);
 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sebesar 115.55% (sangat baik);
 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 107.53% (sangat baik);
 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 115.65% (sangat baik);
 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 98.23% (cukup).
 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, sebesar 120% (sangat baik).

3. Pada **sasaran** kegiatan ketiga yaitu **“Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 101.01% (sangat baik).

4. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 120% (sangat baik);
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 120% (sangat baik).

5. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, sebesar 105.11% (sangat baik).

6. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu **“Terwujudnya tatakelola pemerintah Balai POM di Tasikmalaya yang optimal”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, sebesar 100.48% (sangat baik).
 - Nilai AKIP UPT, sebesar 92.03% (cukup).

7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu **“Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Indeks Profesionalitas ASN UPT, sebesar 111.18 (sangat baik).

8. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”**
 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, sebesar 100% (baik)

9. Pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu **“Terkelolanya keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
 - Nilai Kinerja Anggaran UPT, sebesar 100.17% (sangat baik).

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **106.66** dengan demikian kriteria pencapaiannya adalah **Istimewa** sementara itu berdasarkan pengkategoran kriteria pada pedoman saku sebelumnya nilai tersebut termasuk dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**, adapun rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**108.87**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**109.22**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**101.90**).

Hasil pencapaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya pada Tahun 2023, dari 9 sasaran kegiatan terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran cukup yaitu **“Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal”** dengan nilai pencapaian sasaran 96.26, sebanyak 1 (satu) sasaran dengan kriteria baik yaitu **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** dan 7 (tujuh) sasaran dengan kriteria sangat baik. Nilai pencapaian sasaran tertinggi yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** dengan nilai pencapaian sasaran 120.

Pada tahun 2023 Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.286.170.000,- (lima milyar duaratus delapan puluh enam juta serratus tujuh puluh ribu rupiah (DIPA Awal). Pada 31 Agustus 2023 anggaran Balai POM di Tasikmalaya mengalami pengurangan melalui adjustment dari kementerian keuangan sebesar Rp. 242.497.000 (dua ratus empat puluh dua juta empat ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp. 5.043.673.000 (lima milyar empat puluh tiga juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah). Serta pada 17 Oktober 2023 mengalami penambahan anggaran sebanyak Rp. 318.058.000 untuk penambahan pembayaran gaji pokok PNS dan tunjangan kinerja PNS sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp. 5.361.731.000 (lima milyar tiga ratus enam puluh satu juta tujuh ratus tiga puluh satu ribu rupiah). Realisasi serapan anggaran pada Triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp. 5.312.244.330 (lima milyar tiga ratus dua belas juta dua ratus empat puluh empat ribu tiga ratus tiga puluh rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 99.08%. Hasil capaian tersebut diatas target nasional yang mana target nasional untuk capaian penyerapan anggaran yaitu 90% sementara Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan hasil capaian sebesar 99.08%. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0,02 dengan capaian Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 100%.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Ringkasan Eksekutif	III
Daftar Isi	VII
Daftar Tabel	VIII
Daftar Gambar	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	3
1.4 Aspek Strategis Organisasi	4
1.5 Isu Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	14
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis	14
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2023	22
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	26
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023	27
2.5 Metode Pengukuran	30
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	32
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	32
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	135
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	138
3.4 Realisasi Anggaran	141
3.5 Analisis Efisiensi Kegiatan	142
BAB IV PENUTUP	146
4.1 Kesimpulan	146
4.2 Saran	147
LAMPIRAN	149
Lampiran 1. Rencana Kerja Tahunan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023	149
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023	156
Lampiran 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Tasikmalaya.....	18
Tabel 2. Rencana Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023.....	25
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023	26
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023.....	27
Tabel 5. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja.....	31
Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2023.....	32
Tabel 7. Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2023	33
Tabel 8. Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif Balance Score Card Tahun 2023.	36
Tabel 9. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Tahun 2023	38
Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2023	39
Tabel 11. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”	40
Tabel 12. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”	40
Tabel 13. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	42
Tabel 14. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Tahun 2023.....	44
Tabel 15. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”.....	45
Tabel 16. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”	45
Tabel 17. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	47
Tabel 18. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2023	48
Tabel 19. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	49
Tabel 20. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	49

Tabel 21. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan.....	52
Tabel 22. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2023	53
Tabel 23. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”	54
Tabel 24. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”..	55
Tabel 25. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan.....	57
Tabel 26. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” Tahun 2023	58
Tabel 27. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat”.....	59
Tabel 28. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat”	60
Tabel 29. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	61
Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Tahun 2023	62
Tabel 31. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan tahun 2023	63
Tabel 32. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”	64
Tabel 33. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”.....	65
Tabel 34. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	66
Tabel 35. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Tahun 2023.....	67
Tabel 36. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”	69

Tabel 37. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”	69
Tabel 38. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	71
Tabel 39. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2023.....	73
Tabel 40. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 ”Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”	74
Tabel 41. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”	75
Tabel 42. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	76
Tabel 43. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2023	77
Tabel 44. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	78
Tabel 45. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	79
Tabel 46. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan.....	81
Tabel 47. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2023	82
Tabel 48. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”	83
Tabel 49. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” ...	84
Tabel 50. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	86
Tabel 51. Capaian Kinerja Indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Tahun 2023	89
Tabel 52. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik”	90

Tabel 53. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik”	90
Tabel 54. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik.....	92
Tabel 55. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Tahun 2023	93
Tabel 56. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”	94
Tabel 57. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”	95
Tabel 58. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan.	97
Tabel 59. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Tahun 2023	98
Tabel 60. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2023.....	99
Tabel 61. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”	100
Tabel 62. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”	101
Tabel 63. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	102
Tabel 64. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2023.....	103
Tabel 65. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	104
Tabel 66. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”	104
Tabel 67. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	106
Tabel 68. Perbandingan Realisasi Tahun 2023 Terhadap Target Renstra 2021-2024 “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan”	108
Tabel 69. Perbandingan Realisasi Tahun 2023 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan”	108

Tabel 70. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	110
Tabel 71. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Tahun 2023	111
Tabel 72. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Tahun 2023.....	111
Tabel 73. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT”	112
Tabel 74. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT”	113
Tabel 75. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	117
Tabel 76. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Nilai AKIP UPT”	119
Tabel 77. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Nilai AKIP UPT”.....	119
Tabel 78. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi nilai AKIP UPT	121
Tabel 79. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Indeks Profesionalitas ASN”	123
Tabel 80. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks Profesionalitas ASN”.....	123
Tabel 81. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi indeks profesionalitas ASN.....	126
Tabel 82. Capaian Kinerja Indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” Tahun 2023.....	128
Tabel 83. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”	128
Tabel 84. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”	129
Tabel 85. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	130
Tabel 86. Capaian Kinerja Indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2023.....	131
Tabel 87. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap target Renstra 2021-2024 “Nilai Kinerja Anggaran UPT”	132
Tabel 88. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Nilai Kinerja Anggaran UPT”	133

Tabel 89. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran UPT.....	134
Tabel 90. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Penilaian Evaluasi SAKIP Balai POM di Tasikmalaya tahun 2022.....	135
Tabel 91. Realisasi Anggaran Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023.....	141
Tabel 92. Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Tahun 2023.....	142
Tabel 93. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran 2023	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi	4
Gambar 2. Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya.....	6
Gambar 3. Peta Strategi Balai POM di Tasikmalaya.....	17
Gambar 4. Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat“ Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	40
Gambar 5. Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat“ Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	44
Gambar 6. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” Tahun 2021,2022 dan 2023.....	49
Gambar 7. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan “ Tahun 2021, 2022 dan 2023	54
Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat “ Tahun 2021, 2022 dan 2023	59
Gambar 9. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan “ Tahun 2021, 2022 dan 2023..	64
Gambar 10. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan “ Tahun 2021, 2022 dan 2023...	68
Gambar 11. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021, 2022 dan 2023	74
Gambar 12. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	78
Gambar 13. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	83
Gambar 14. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik” Tahun 2021, 2022 dan 2023.	89
Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022 dan 2023	94
Gambar 16. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	100
Gambar 17. Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022 dan 2023.....	104

Gambar 18. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022 dan 2023 107

Gambar 19. Perbandingan Realisasi “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Di Lingkup UPT” Tahun 2021,2022, dan 2023 112

Gambar20. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai AKIP UPT” Tahun 2021, 2022 dan 2023 118

Gambar 21. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Profesional ASN” Tahun 2021,2022, dan 2023..... 123

Gambar 22. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal” Tahun 2021,2022 dan 2023 128

Gambar 23. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2021, 2022 dan 2023 132

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/ APBD). Pada Peraturan presiden Nomor 24 tahun 2014 menjelaskan bahwa laporan kinerja disusun melalui pelaksanaan penyelenggaraan SAKIP. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP, adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Balai POM di Kota Tasikmalaya sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM, melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim disetiap triwulan dan tahunan di setiap awal tahun. Penyusunan laporan kinerja di Balai POM Tasikmalaya ini biasanya berkaitan dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di lingkup Badan POM yang mengacu pada keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Penyusunan laporan kinerja ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan bisa menjaui acuan untuk Balai POM di Tasikmalaya untuk bisa meningkatkan capaian kinerja dan mempunyai kinerja yang lebih baik lagi di tahun selanjutnya.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan

POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai POM di Tasikmalaya merupakan UPT Badan POM yang yang beralamat di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 19 tahun 2023 Pasal 3, Balai POM di Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat

dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

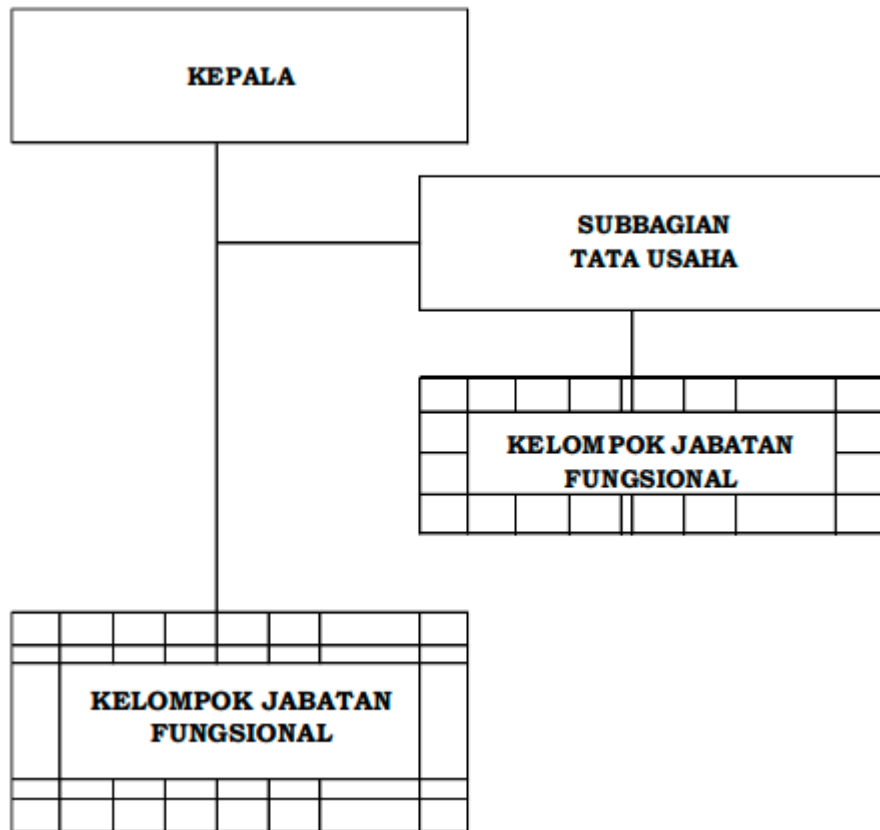
FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2019 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Balai POM di Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Balai POM di Tasikmalaya dipimpin oleh 1 orang Kepala yang membawahi kelompok jabatan fungsional dan 1 orang kepala sub bagian umum yang membawahi kelompok jabatan fungsional. sesuai Perka Badan POM No. 19 Tahun 2023.



Gambar 1. Struktur Organisasi

1.4. Aspek Strategis Organisasi

Sasaran kegiatan Balai POM di Tasikmalaya disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal

7. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
9. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

1.4.1. Analisis Lingkungan Strategis Internal

ANGGARAN

Tahun 2023, Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.286.170.000,- (lima milyar duaratus delapan puluh enam juta serratus tujuh puluh ribu rupiah (DIPA Awal). Pada 31 Agustus 2023 anggaran Balai POM di Tasikmalaya mengalami pengurangan melalui adjustment dari Kementerian Keuangan sebesar Rp. 242.497.000 (dua ratus empat puluh dua juta empat ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp. 5.043.673.000 (lima milyar empat puluh tiga juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah). Serta pada 17 Oktober 2023 mengalami penambahan anggaran sebanyak Rp. 318.058.000 untuk penambahan pembayaran gaji pokok PNS dan tunjangan kinerja PNS sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp. 5.361.731.000 (lima milyar tiga ratus enam puluh satu juta tujuh ratus tiga puluh satu ribu rupiah).

SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Tasikmalaya sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Balai POM di Tasikmalaya adalah sebanyak 33 pegawai (enam belas orang laki-laki dan tujuh belas orang perempuan). Dari total tersebut, 22 (dua puluh dua) pegawai merupakan PNS, 1 (satu) pegawai merupakan PPPK dan 10 (sepuluh) pegawai lainnya merupakan Pegawai PPNPN.

SARANA DAN PRASARANA

Sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Balai POM di Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar $\pm 400 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 100 \text{ m}^2$. Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung.

Ruangan yang saat ini tersedia di kantor yaitu Ruang Kepala Balai POM, Ruang Staf, Ruang Pelayanan Publik, Ruang Laboratorium Sederhana, Gudang, Toilet, Dapur, Mushola. Terkait tanah yang akan dijadikan kantor Balai POM di Tasikmalaya sedang berproses dalam hal hibah tanah dari Pemda Kota Tasikmalaya.

1.4.2. Analisis Lingkungan Strategis Eksternal

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya terdiri dari 5 kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran.



Catchment Area Balai POM di Tasikmalaya

Gambar 2. Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya

Luas wilayah kerja pengawasan Balai POM di Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6142,3 km² atau 17,36% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.378 km²). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja berada di antara 0-6 jam.

1.5. ISU STRATEGIS

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Tasikmalaya dikaji melalui Renstra 2020-2024 Kota Tasikmalaya dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal:

1.5.1. Internal

a. Penguatan Regulasi di Bidang Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Balai POM di Tasikmalaya dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

b. Sumber Daya Manusia

Balai POM di Tasikmalaya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan format maupun melalui pelatihan-pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

c. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolahan data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Balai POM di Tasikmalaya masih dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas tanah Balai POM di Tasikmalaya seluas $\pm 400 \text{ m}^2$ dengan luas lantai bangunan sebesar $\pm 100 \text{ m}^2$. Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

1.5.2. Eksternal

a. Sistem Kesehatan Nasional

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, SKN adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/ kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat, penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntun peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan peran serta masyarakat melalui Posyandu. Semakin banyaknya pelayanan masyarakat yang disediakan, maka kebutuhan akan obat semakin meningkat sehingga diperlukan penjaminan mutu obat. Balai POM di Tasikmalaya merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/ kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Tasikmalaya, yaitu: a. Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar • Pengawasan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab. • Pelaksanaan regulasi yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, akses terhadap ahli dan referensi ilmiah. • Pembinaan, pengawasan dan pengendalian impor, ekspor, produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Upaya ini merupakan suatu kesatuan utuh, dilakukan melalui penilaian keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk, inspeksi

fasilitas produksi dan distribusi, pengambilan dan pengujian sampel, surveilans dan pemantauan label atau penandaan, iklan dan promosi. • Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal. • Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya represif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. • Perlindungan masyarakat terhadap pencemaran sediaan farmasi dari bahan- bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan. b. Upaya terkait kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan. Pembinaan industri farmasi, makanan, kosmetika, dan obat tradisional di Jawa Barat agar mampu melakukan produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan (CPOB/CPFB/CPKB/CPOTB) dan dapat melakukan usahanya dengan efektif dan efisien sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk itu, potensi permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan salah satunya SKN. Implementasi SKN merupakan peluang bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk mendorong upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi dalam menghadapi pola perilaku dan lingkungan sehat khususnya Obat dan Makanan.

b. Jaminan Kesehatan Nasional

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan demand terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari

penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya demand obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Balai POM di Tasikmalaya akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan postmarket melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar, pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji dan inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan naiknya beban kerja.

c. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan. Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian- perjanjian internasional yang memungkinkan terbentuknya suatu kawasan bebas perdagangan. Hal ini membuka peluang produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional. Oleh karena itu diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu meningkatkan daya saing terhadap produk luar negeri. Hal tersebut juga berdampak pada pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Berdasarkan data yang ada, terdapat 5 Industri Farmasi, 1 Industri Kosmetik, 14 Industri Pangan, 2052 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 1 Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT), 2 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Hal tersebut merupakan potensi bagi Balai POM di Tasikmalaya dalam pemantapan stakeholder untuk memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha, khususnya UMKM. Hal ini menjadi peluang bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk ikut serta dalam meningkatkan daya saing industri tersebut dalam menghadapi pasar global. Namun disisi lain, timbul permasalahan era perdagangan bebas yaitu masuknya produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut. Apabila dibandingkan pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan

dengan SDM yang dimiliki oleh Balai POM di Tasikmalaya, sampai dengan tahun 2023 persentase pemenuhan SDM sesuai beban kerja hanya %. Selain itu Balai POM di Tasikmalaya, menerapkan sistem manajemen kinerja secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

d. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia. Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain. Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan *Research Center for Climate Change University of Indonesia* (RCCC-UI) tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vektor yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut, masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal. Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peran dari Balai POM di Tasikmalaya dalam mengawasi peredaran varian obat baru dari jenis penyakit tersebut. Selain dari obat kimia, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan varian obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan produksi dan peredaran obat tersebut.

e. Perubahan Demografi dan Sosial Masyarakat

Pertumbuhan jumlah penduduk dan bergesernya pola hidup masyarakat umum menjadi tantangan Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin banyak jenis dan jumlahnya. Hal tersebut juga harus disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terhadap masyarakat di Provinsi Jawa Barat mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

f. Tuntutan Masyarakat

Tuntutan masyarakat terhadap pangan yang semula hanya pada aspek harga, rasa dan tren gaya hidup, pada saat ini telah bergeser lebih kepada keamanan dan mutu pangan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya lembaga perlindungan konsumen yang memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih produk serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh konsumen.

g. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Sistem Desentralisasi ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Untuk itu, agar tugas pokok dan Balai POM di Tasikmalaya berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintahan pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk dengan pihak swasta.

h. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terus-menerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Kota Tasikmalaya untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk dapat melakukan pelayanan online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Namun, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Balai POM di Tasikmalaya terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan untuk

meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan manajemen dan juga kegiatan teknis.

i. Jejaring Kerja

Balai POM di Tasikmalaya menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu Balai POM di Tasikmalaya mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM, maka Balai POM di Tasikmalaya sebagai bagian dari beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki BPOM yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF), Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia Criminal Justice System (ICJS), dan Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GNWOMI). Di tingkat regional maupun internasional, BPOM memiliki jejaring kerja dengan ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF), World Health Organization (WHO), Codex Alimentarius Commission, Forum Kerjasama Asia Pasifik dalam harmonisasi regulasi bidang obat (RHSC), ASEAN References Laboratories (AFL), Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Cooperation Scheme (PIC/S), International Crime Police Organization Interpol.

j. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System* ISO 9001:2015.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada.

Renstra BPOM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerjanya.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai impact assessment.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Tasikmalaya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis di BPOM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada

masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Propinsi Jawa Barat sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Kota Tasikmalaya dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Balai POM di Tasikmalaya tahun 2021 melakukan penetapan rencana strategis 2021-2024 pada tanggal 16 Desember 2021 dalam hal ini sebelum penetapan rencana strategis, Balai POM di Tasikmalaya menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada rencana strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 selaku Balai Koordinator. Atas hal tersebut terjadi beberapa perubahan dari Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk tahun 2021 sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

A. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Tasikmalaya telah menetapkan visi 2020-2024 yaitu:

” Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong ”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

B. Misi

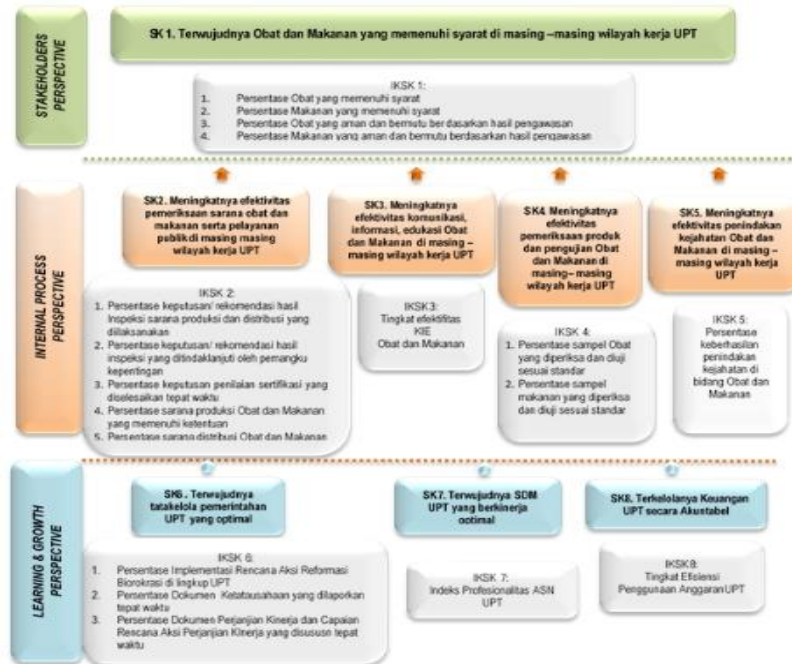
Adapun untuk mencapai visi tersebut Balai POM di Tasikmalaya telah menetapkan misi 2020-2024:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

- Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

C. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Tasikmalaya dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya dan Balai POM di Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Tasikmalaya dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Balai POM di Tasikmalaya berikut:



Gambar 3. Peta Strategi Balai POM di Tasikmalaya

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan Indikator Balai POM di Tasikmalaya

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
<i>Stakeholder</i>	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.5	Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
<i>Internal Process</i>	SK 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM	IKSK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 2.6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
	SK 3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	IKSK 3	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
	SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	IKSK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
			IKSK 4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
	SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	IKSK 5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
<i>Learning and Growth</i>	SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM yang optimal	IKSK 6.1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT
			IKSK 6.2	Nilai AKIP UPT
	SK 7	Terwujudnya SDM Balai POM yang berkinerja optimal	IKSK 7	Indeks Profesionalitas ASN
	SK 8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 8	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
	SK 9	Terkelola keuangan UPT secara akuntabel	IKSK 9	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

Stakeholders Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Tasikmalaya tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya merupakan suatu proses yang komprehensif yang diantaranya terdiri dari pertama, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Ke-dua pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-tiga, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 98.5 % di Tahun 2024;
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 90 % di Tahun 2024;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 97.5% di Tahun 2024;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 70 % di Tahun 2024.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat dengan target sebesar x% di Tahun 2024.

Internal Process Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Tasikmalaya mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Tasikmalaya perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sector. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 65% di tahun 2024;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% ditahun 2024;
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 90% di tahun 2024.
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar dengan target sebesar 81% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-3: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Balai POM di Tasikmalaya melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan. Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 95 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Tasikmalaya mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator:

1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Tasikmalaya menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Tasikmalaya melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 90% pada akhir 2024.

Learning and Growth Prespective

Sasaran Kegiatan Ke-6: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Tasikmalaya berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Tasikmalaya akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Tasikmalaya, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Tasikmalaya. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya adalah:

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, dengan target 100% pada akhir 2024;
2. Nilai AKIP UPT dengan target 83.9 pada akhir 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-7: Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya, dengan target 80 di Tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-8: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah menguatnya laboratorium pengujian Balai POM di Tasikmalaya dalam pemenuhan terhadap standar serta sistem operasional, teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things. Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tasikmalaya yang optimal, dengan target sebesar 3 di tahun 2024. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Tasikmalaya yang optimal, dengan target sebesar 3,00 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan Ke-9: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Tasikmalaya dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah: Nilai Kinerja Anggaran UPT, dengan 93 pada Tahun 2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2023

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Rencana Strategis (Renstra) dengan penyusunan anggaran, maka disusunlah Rencana Kinerja Tahun (RKT) 2023 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2023. Rencana Kinerja Tahun 2022 disusun pada tanggal 17 Desember 2021. Data rencana kinerja tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tasikmalaya	100
		Nilai AKIP UPT	82.2

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
7	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	79
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
9	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90.6

2.3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023

Berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Tasikmalaya 2021-2024, maka disusunlah perjanjian kinerja Balai POM di Tasikmalaya pada Tahun 2023. Data perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tasikmalaya	100
		Nilai AKIP UPT	82.2
7	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya	79
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
8	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90.6

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2023 yang mengacu pada Rencana Strategis Balai POM di Tasikmalaya 2021-2024, maka disusunlah rencana aksi perjanjian Kinerja Balai POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023. Data rencana aksi perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tasikmalaya 2023

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	116.303.407,20

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	66.688.875,00
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	29.696.592,80
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	9.791.125,00
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat		74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	3.856.000,00
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	89.242.000,00
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	27.882.000,00
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	60.363.000,00
	Persentase sarana produksi Obat	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	102.360.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	dan Makanan yang memenuhi ketentuan													
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	293.364.000,00
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	13	30	40	70	70	70	70	70	70	73	79	30.000.0000
3	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan			93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	240.542.000,00
4	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12	16	21	25	29	33	37	40	45	50	11.743.000,00
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50	44.972.000,00
5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	5	7	25	40	50	70	85	87	87	88	214.978.000,00
6	Persentase implementasi rencana aksi	0	10	20	30	40	50	60	70	80	80	90	100	690.000

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)
	Reformasi Birokrasi di lingkup Balai POM di Tasikmalaya													
	Nilai AKIP UPT												82.2	14.400.000,00
7	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Tasikmalaya												79	123.534.000,00
8	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	77.000.000,00
9	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50	55	60	65	70	75	80	82	85	90.6	3.730.151.000,00

2.5. Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Kota Tasikmalaya merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran indikator kinerja

Pengukuran **INDIKATOR POSITIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\%$$






Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya **BUKAN DALAM** % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini:

Untuk kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja (X) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

				
Tidak Dapat Disimpulkan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
$X > 100\%$	$100\% \leq X \leq 120\%$	$X = 100\%$	$70\% \leq X < 100\%$	$< 70\%$










BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Penetapan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2023 yang memuat 9 (Sembilan) sasaran kegiatan. Pencapaian keseluruhan sasaran kegiatan Balai POM di Tasikmalaya secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kriteria	
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya	108.87	Sangat Baik	
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	110.75	Sangat Baik	
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	101.01	Sangat Baik	
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	120	Sangat Baik	
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	105.11	Sangat Baik	
6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	96.26	Cukup	
7. Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal	111.18	Sangat Baik	
8. Menguatnyalaboratorium, pengelolaan data daninformasi pengawasan Obat dan Makanan	100	Baik	
9. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	100.17	Sangat Baik	

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian Penyeuaian (%)	Kriteria Capaian
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98.44	100.45	100.45	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	93.44	105.58	105.58	Sangat Baik
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	95.88	98.33	98.33	Cukup
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	87.50	128.68	120	Sangat Baik
		5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	74	93.33	126.13	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran				111.83	108.87
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	100	107.53	107.53	Sangat Baik
		7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	69.33	115.55	115.55	Sangat Baik
		8. Persentase keputusan penilaian sertifikasi	93	100	107.53	107.53	Sangat Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian Penyeuaian (%)	Kriteria Capaian
		yang diselesaikan tepat waktu					
		9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	80.95	115.65	115.65	Sangat Baik
		10. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	86.44	98.32	98.23	Cukup
		11. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	100	129.87	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			111.84	110.75	Sangat Baik
3.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	12. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.10	94.04	101.01	101.01	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			101.01	101.01	Sangat Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	13. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	120	Sangat Baik


No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian Penyeuaian (%)	Kriteria Capaian
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	14. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	120	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			120	120	Sangat Baik
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	15. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	92.50	105.11	105.11	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			105.11	105.11	Sangat Baik
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	16. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100.48	100.48	100.48	Sangat Baik
		17. Nilai AKIP UPT	82.2	75.65	92.03	92.03	Cukup
		Nilai Pencapaian Sasaran			96.26	96.26	Cukup
7.	Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal	18. Indeks Profesionalitas ASN	79	87.83	111.18	111.18	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			111.18	111.18	Sangat Baik
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	19. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	2.5	100	100	Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100	100	Baik








No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Capaian Penyeuaian (%)	Kriteria Capaian
	obat dan makanan						
9.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	20. Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6	90.75	100.17	100.17	Sangat Baik
		Nilai Pencapaian Sasaran			100.17	100.17	Sangat Baik


Hasil pencapaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya pada Tahun 2023, dari 9 sasaran kegiatan terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran cukup yaitu **“Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal”** dengan nilai pencapaian sasaran 96.26, sebanyak 1 (satu) sasaran dengan kriteria baik yaitu **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”** dan 7 (tujuh) sasaran dengan kriteria sangat baik. Nilai pencapaian sasaran tertinggi yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya”** dengan nilai pencapaian sasaran 120.

Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **106.66** dengan demikian kriteria pencapaiannya adalah **Istimewa** sementara itu berdasarkan pengkategoran kriteria pada pedoman saku sebelumnya nilai tersebut termasuk dalam kategori **Memenuhi Ekspektasi**, adapun rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**108.87**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**109.22**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**101.90**). Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8:

Tabel 8. Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif *Balance Score Card* Tahun 2023

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif	Nilai Pencapaian Sasaran Total	Kriteria
<i>Stakeholders Perspective</i>	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya	108.87	108.87	106.66	Sangat Baik 

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif	Nilai Pencapaian Sasaran Total	Kriteria	
<i>Internal Process Perspective</i>	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	110.75	109.22		Sangat Baik	
	3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	101.01			Sangat Baik	
	4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	120			Sangat Baik	
	5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	105.11			Sangat Baik	
<i>Learning and Growth Perspective</i>	6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal	96.26	101.90		Cukup	
	7. Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal	111.18			Sangat Baik	
	8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	100			Baik	

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif	Nilai Pencapaian Sasaran Total	Kriteria	
	informasi pengawasan obat dan makanan					
	9. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel	100.17			Sangat Baik	


Penjelasan mengenai kendala pencapaian dan upaya perbaikan untuk pencapaian target dapat dilihat pada penjelasan indikator kinerja di bawah ini.

3.1.1. Sasaran Kegiatan Ke-1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **108.87** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Tahun 2023


Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98.44	100.45	Sangat Baik	
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	93.44	105.58	Sangat Baik	
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	95.88	98.33	Cukup	
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	87.50	120	Sangat Baik	
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	74	93.33	120	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			108.87	Sangat Baik	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

3.1.1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kaedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98.44	100.45	Sangat Baik 

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada tahun 2023 adalah sebesar 98% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 98.44%, dengan rincian sebanyak 257 sampel obat acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 253 sampel memenuhi syarat dan 4 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 100.45% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 98.44% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 81.73% dan tahun 2022 sebesar 88.43. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 10.01% terhadap tahun 2022.

Gambar 4. Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Tahun 2021, 2022 dan 2023.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 98.50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 98.44%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 99.40% dengan kriteria akan tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98.50	98.44	99.40	Akan Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 12. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Loka POM Payakumbuh
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98.44	96.31	83.02
Target Nasional BPOM			93.5

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di

Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 98.44 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 83.02. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja hanya 1 yang nilai realisasinya masih dibawah dari target nasional BPOM Tahun 2022.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 4 sampel obat acak tidak memenuhi syarat dari total 257 sampel yang diperiksa dan diuji, dengan rincian 2 sampel obat tradisional, dan 2 sampel kosmetik. Dari 2 sampel obat tradisional yang tidak memenuhi syarat, terdiri dari 2 sampel TMS pengujian mikrobiologi. Dari 2 sampel kosmetik yang tidak memenuhi syarat, terdiri dari 2 sampel TMK penandaan. Berdasarkan data tersebut, sampel obat tradisional tidak memenuhi aspek keamanan mutu karena masih ditemukan mikroba yang tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan, dan hal ini bisa disebabkan tidak terpenuhinya aspek-aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik di produsen obat tradisional tersebut. Sampel kosmetik tidak memenuhi ketentuan penandaan disebabkan karena dalam pengajuan notifikasi kosmetik, tidak ada persyaratan pre market termasuk persetujuan label seperti komoditi lainnya, sehingga lebih banyak kosmetik yang tidak memenuhi syarat di peredaran. Selain itu, kepatuhan dan pengetahuan pelaku usaha terhadap ketentuan pencantuman penandaan masih rendah.

- Terhadap sampel obat acak tidak memenuhi syarat dilaporkan ke BPOM pusat melalui SIPT untuk ditindaklanjuti sesuai pedoman.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat di sarana.
- Berdasarkan surat Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 perihal Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik, penandaan kosmetik yang mencantumkan klaim perlu data dukung dan tidak mencantumkan 2D barcode masuk ke dalam kategori TMK minor. Jika evaluasi penandaan kosmetik hanya ditemukan TMK minor, kesimpulan hasil evaluasi penandaan MK. Namun demikian, masih terdapat beberapa sampel dengan hasil evaluasi penandaan TMK, karena mencantumkan klaim yang dilarang dan penandaan yang tidak sesuai dengan persetujuan.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 0.03 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 13. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa	Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam	-	-	-	-

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Sesudah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku	kegiatan pemeriksaan.				

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja


Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 belum tercapai, sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan di sarana peredaran untuk menggambarkan kondisi riil mutu produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Selain itu dilakukan penanganan sampel yang sesuai dengan rekomendasi penyimpanan dari produsen seperti kesesuaian suhu simpan, penggunaan coolbox dan icepack, dan pengiriman sampel ke Balai pengujian dilakukan dengan memperhatikan kondisi sampel agar tetap terjaga, sehingga sampel selalu dalam kondisi yang sesuai dan meminimalisir penurunan mutu produk.

3.1.1.2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan

(5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	93.44	105.58	Sangat Baik 

1). **Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023**

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Makanan yang memenuhi syarat tahun 2023 adalah sebesar 93.44%, dengan rincian sebanyak 122 sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 114 sampel memenuhi syarat dan 8 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 108.29% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya**




Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2022 adalah sebesar 93.44% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 92.78% dan tahun 2022 sebesar 94.21. Pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai realisasi indikator sebesar 0.77% terhadap tahun 2022.

Gambar 5. Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 93.44%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 103.83% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	90	93.44	103.83	Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 16. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat	93.44	89.80	65
Target Nasional BPOM			90

Berdasarkan Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 93.44 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 65. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja yang dibandingkan hanya Balai POM di Payakumbuh yang masih nilai realisasinya masih dibawah dari target nasional BPOM Tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Keberhasilan tercapainya target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Tahun 2023, disebabkan oleh kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi Makanan yang ada di wilayah Balai POM di Tasikmalaya.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 8 (delapan) sampel makanan acak dinyatakan tidak memenuhi syarat dari total 122

sampel yang diperiksa dan diuji. Dari 8 (delapan) sampel tersebut, 6 (enam) sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat karena TMS pengujian kimia, dan 2 (dua) sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat karena TMS pengujian mikrobiologi. Seluruh sampel makanan acak yang dinyatakan tidak memenuhi syarat bukan merupakan produk yang diproduksi oleh produsen yang berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada BPOM pusat melalui SIPT.

- Sampai dengan Tahun 2023, Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 30 industri pangan, 9 industri rumah tangga pangan, dan 271 sarana distribusi pangan. Seluruh industri pangan yang menjadi prioritas pemeriksaan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang telah melakukan produksi telah diperiksa di tahun 2023. Selain pemeriksaan rutin, Balai POM di Tasikmalaya juga melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang bulan ramadhan dan idul fitri terhadap 67 sarana distribusi pangan, dan intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang natal dan tahun baru terhadap 50 sarana distribusi pangan. Semakin banyaknya pelaku usaha di bidang makanan yang mendapatkan pembinaan dari Balai POM di Tasikmalaya, diharapkan semakin tinggi pula pelaku usaha di bidang makanan yang menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, sehingga semakin tinggi makanan yang memenuhi syarat di peredaran.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pembinaan Balai POM di Tasikmalaya di sarana produksi dan peredaran makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang ramadhan dan idul fitri serta pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang natal dan tahun baru. Pada saat pemeriksaan, Petugas Balai POM

di Tasikmalaya memberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, agar produk makanan yang diedarkannya memenuhi syarat.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 0.158 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 17. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi			Timeline
1.	Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Telah dilakukan pembinaan melalui kegiatan pemeriksaan				


9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan di sarana peredaran untuk menggambarkan kondisi riil mutu produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Selain itu dilakukan penanganan sampel yang sesuai dengan rekomendasi penyimpanan dari produsen seperti kesesuaian suhu simpan, penggunaan coolbox dan icepack, dan pengiriman sampel ke Balai pengujian dilakukan dengan memperhatikan kondisi sampel agar tetap terjaga, sehingga sampel selalu dalam kondisi yang sesuai dan meminimalisir penurunan mutu produk.

3.1.1.3. Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	95.88	98.33	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 97.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 sebesar 95.88%, dengan rincian sebanyak 97 sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 93 sampel memenuhi syarat

dan 4 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 98.33% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah sebesar 95.88% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 75.26% dan tahun 2022 sebesar 90.72. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 5.16% terhadap tahun 2021.

Gambar 6. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” Tahun 2021,2022 dan 2023.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 97.50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 95.88%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 98.33% dengan kriteria akan tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	97.50	95.88	98.33	Akan Tercapai	▲

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 20. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	95.88	95.10	76.76
Target Nasional BPOM			89.5

Berdasarkan Tabel 20 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 95.88 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 76.76. Pada indikator ini dari 2 satuan kerja, hanya Balai POM di Payakumbuh yang belum mencapai target nasional BPOM Tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 4 sampel obat targeted tidak memenuhi syarat dari total 97 sampel yang diperiksa dan diuji. Sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut terdiri dari 1 sampel obat tradisional dan 3 sampel kosmetik. Dari 1 sampel obat tradisional targeted yang tidak memenuhi syarat merupakan sampel yang TMS pengujian mikrobiologi. Dari 3 sampel kosmetik targeted yang tidak memenuhi syarat, terdiri dari 1 sampel TMS pengujian mikrobiologi, dan 2 sampel TMK penandaan. Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa sampel kosmetik merupakan sampel yang paling banyak tidak memenuhi syarat, dan penyebab sampel tidak memenuhi syarat terbesar yaitu TMK penandaan. Hal ini disebabkan karena dalam pengajuan notifikasi kosmetik, tidak ada persyaratan pre market termasuk persetujuan label seperti komoditi lainnya, sehingga lebih banyak kosmetik yang tidak memenuhi syarat di peredaran.
- Dari 3 sampel obat targeted yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, terdapat 1 (satu) sampel yang merupakan poduk yang pemilik nomor izin edarnya berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, yaitu sampel kosmetik yang merupakan sampel TMS pengujian mikrobiologi. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada BPOM Pusat melalui SIPT untuk ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat di sarana.
- Berdasarkan surat Direktur Pengawasan Kosmetik nomor T-PW.03.08.44.4431.05.22.1509 tanggal 31 Mei 2022 perihal Penyamaan Kategorisasi temuan TMK Penandaan dan Iklan Kosmetik, penandaan kosmetik yang mencantumkan klaim perlu data dukung dan tidak mencantumkan 2D barcode masuk ke dalam kategori TMK minor. Jika evaluasi penandaan kosmetik hanya ditemukan TMK minor, kesimpulan hasil evaluasi penandaan MK. Namun demikian, masih terdapat beberapa sampel dengan hasil evaluasi penandaan TMK, karena mencantumkan klaim yang dilarang dan penandaan yang tidak sesuai dengan persetujuan. Selain itu, telah diadakan Forum Komunikasi Inspektur Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dalam rangka meningkatkan perkuatan peran inspektur sebagai garda terdepan pengawasan obat tradisional, obat kuasi dan suplemen kesehatan pada tanggal 2-3 Oktober 2023. Hal tersebut mendukung dalam pengawasan produk di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dan pembinaan terhadap pelaku usaha.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah sebesar 0.01 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 21. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan pembinaan dalam kegiatan pemeriksaan rutin dan sosialisasi.	-	-	-	-


9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 belum tercapai, sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan di sarana peredaran untuk menggambarkan kondisi riil mutu produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Selain itu dilakukan penanganan sampel yang sesuai dengan rekomendasi penyimpanan dari produsen seperti kesesuaian suhu simpan, penggunaan coolbox dan icepack, dan pengiriman sampel ke Balai pengujian dilakukan dengan memperhatikan kondisi sampel agar tetap terjaga, sehingga sampel selalu dalam kondisi yang sesuai dan meminimalisir penurunan mutu produk.

3.1.1.4. Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	87.50	120	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 68% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 sebesar 87.50%, dengan rincian sebanyak 32 sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 28 sampel memenuhi syarat dan 4 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah sebesar 87.5% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 66.67% dan tahun 2022 sebesar 74.36%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 13.14% terhadap tahun 2022.

Gambar 7. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan “ Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 70%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 87.50%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 125% dengan kriteria Tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	70	87.50	125	Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 24. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	87.50	78.57	50
Target Nasional BPOM			79

Berdasarkan Tabel 24 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 87.50 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 50. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja hanya Balai POM di Tasikmalaya yang nilai realisasinya sudah mencapai target target nasional BPOM Tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 4 (empat) sampel makanan targeted dinyatakan tidak memenuhi syarat dari total 32 (tiga puluh dua) sampel yang diperiksa dan diuji. Dari 4 sampel pangan targeted yang tidak memenuhi syarat, terdiri dari 3 sampel PJAS, dan 1 sampel UMKM. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat yaitu, 2 sampel TMS uji kimia, dan 2 sampel TMS uji mikrobiologi. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada BPOM pusat melalui SIPT. Dari sampel PJAS yang tidak memenuhi syarat, dilakukan rekap data penjual untuk selanjutnya diberikan KIE.
- Tercapainya target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu di Tahun 2023, disebabkan oleh kegiatan pengawasan sarana produksi dan peredaran Makanan yang ada di wilayah Balai POM di Tasikmalaya.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pembinaan dan KIE kepada pedagang PJAS di wilayah kerja UPT melalui kegiatan Revitalisasi Mobil Laboratorium Keliling, dan melakukan pembinaan serta pendampingan UMKM pangan dalam rangka sertifikasi dan pendaftaran izin edar produk pangan. Semakin banyaknya pelaku usaha di bidang makanan yang

mendapatkan pembinaan dari Balai POM di Tasikmalaya, diharapkan semakin tinggi pula pelaku usaha di bidang makanan yang menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, sehingga semakin tinggi makanan yang memenuhi syarat di peredaran.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.
- Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait pembinaan terhadap pedagang PJAS.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pembinaan Balai POM di Tasikmalaya di sarana produksi dan peredaran makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang ramadhan dan idul fitri serta pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang natal dan tahun baru. Pada saat pemeriksaan. Petugas Balai POM di Tasikmalaya memberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, agar produk makanan yang diedarkannya aman dan bermutu.
- Balai POM di Tasikmalaya telah secara rutin melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi pada pedagang kreatif lapangan dalam kegiatan Revitalisasi Mobil Laboratorium Keliling dengan cakupan jumlah Sekolah Dasar yang diberikan KIE sebesar 51,72% dari total sarana yang diperiksa dan sampel yang diperiksa sejumlah 414 sampel.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2023 adalah sebesar 0.46 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 25. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Telah dilaksanakan pembinaan dalam kegiatan pemeriksaan dan penyebaran informasi	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja


Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan di sarana peredaran untuk menggambarkan kondisi riil mutu produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Selain itu dilakukan penanganan sampel yang sesuai dengan rekomendasi penyimpanan dari produsen seperti kesesuaian suhu simpan, penggunaan coolbox dan icepack, dan pengiriman sampel ke Balai pengujian dilakukan dengan memperhatikan kondisi sampel agar tetap terjaga, sehingga sampel selalu dalam kondisi yang sesuai dan meminimalisir penurunan mutu produk.

3.1.1.5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	74	93.33	120	Sangat Baik 

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 74% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 sebesar 93.33%, dengan rincian sebanyak 15 sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 14 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel yang tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dan 2022 belum menjadi IKU Balai POM di Tasikmalaya.

Gambar 8. Perbandingan Realisasi Kinerja “ Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat “ Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 93.33%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 103.70% dengan kriteria sangat baik. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2022	% Capaian	Kriteria	
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	90	93.33	103.70	Tercapai	▲

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 28. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	93.33	100	-
Target Nasional BPOM			90

Berdasarkan Tabel 28 dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tarakan dengan nilai realisasi sebesar 100 dan yang terendah adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 93.33 sedangkan Balai POM di Payakumbuh belum memiliki IKU mengenai Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja Balai POM di Tarakan dan Balai POM di Tasikmalaya yang nilai realisasinya sudah mencapai target nasional BPOM Tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

➤ Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 14 (empat belas) sampel pangan fortifikasi dinyatakan memenuhi syarat dari total 15 sampel yang diperiksa dan diuji. Sampel tersebut berupa produk garam, minyak dan tepung terigu yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang memiliki izin edar pangan olahan MD, termasuk pengambilan sampel produk curah. Berdasarkan hasil pengujian, terdapat 1 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Produk tersebut merupakan produk tepung terigu dengan parameter uji kimia tidak memenuhi syarat. Dari keseluruhan sampel fortifikasi yang disampling pada tahun 2023 terdapat 14 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat sehingga diperoleh kriteria Tercapai.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

➤ Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

➤ Terdapat industri pangan fortifikasi berupa garam dan minyak goreng yang berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Telah dilakukan pengawasan rutin pada sarana produksi dan peredaran makanan di tahun 2023 untuk melihat konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan pedoman cara produksi. Pembinaan kepada pelaku usaha dilakukan oleh petugas Balai POM di Tasikmalaya, agar produk makanan yang diproduksi dan diedarkannya aman dan bermutu.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2023 adalah sebesar 2.11 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 29. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pengambilan sampel pangan fortifikasi yang termasuk produk curah yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya	Sudah dilakukan saat sampling pangan fortifikasi bulan September 2023	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja








Tahun 2022 Balai POM di Tasikmalaya belum mendapatkan hasil penilaian IKU ini, namun berdasarkan hasil laporan kinerja interim tahun 2023 capaian IKU ini telah tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sampling pangan fortifikasi sesuai pedoman sampling yang telah ditetapkan, baik di sarana peredaran maupun sarana produksi, termasuk pengambilan sampel pangan fortifikasi curah di sarana peredaran untuk menggambarkan kondisi riil mutu pangan fortifikasi yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

3.1.2. Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **110.75%** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	100	107.53	Sangat Baik	
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	69.33	115.55	Sangat Baik	
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	100	107.53	Sangat Baik	
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	80.95	115.65	Sangat Baik	
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	86.44	98.23	Cukup	
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	79	100	120	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			110.75	Sangat Baik	


Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kedua, sebagai berikut:

3.1.2.1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	100	107.53	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah sebesar 93%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2023 sebesar 100%. Dengan rincian persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%; persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%; dan persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain 100% dan persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 107.53% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya**



Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan pada tahun 2023 adalah sebesar 100% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 99.26% dan tahun 2022 sebesar 100%. Pada tahun 2023 tidak terjadi peningkatan/penurunan nilai realisasi indikator tahun 2022.

Gambar 9. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan “ Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024**

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 95%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2022 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 105.26% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	95	100	105.26	Tercapai	▲

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 33. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan	100	100	100
Target Nasional BPOM			93

Berdasarkan Tabel 33 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan tahun 2023 dari semua satuan kerja telah melebihi target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan monitoring terhadap seluruh rekomendasi, baik rekomendasi dari hasil inspeksi Balai POM di Tasikmalaya, rekomendasi dari Pusat/UPT lain, rekomendasi Balai POM di Tasikmalaya ke Pusat/UPT lain dan rekomendasi dari pemangku kepentingan. Monitoring tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi telah ditindaklanjuti.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan monitoring rekomendasi yang belum ditindaklanjuti agar diselesaikan tidak melewati bulan.
- Meningkatkan monitoring timeline tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Meningkatkan koordinasi terhadap Pusat, UPT lain dan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan terhadap rekomendasi yang belum ditindaklanjuti secara informal.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Penggunaan aplikasi “SIMAKSI” mempermudah monitoring hasil inspeksi, sehingga hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti. SIMAKSI merupakan

spreadsheet yang memuat informasi hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya, untuk mempermudah monitoring tindak lanjut yang dilakukan. Pada triwulan II terdapat penambahan kolom perhitungan timeline surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA sehingga pembuatan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA lebih terkontrol dan tidak melewati timeline yang telah ditetapkan.

- Melakukan follow up tindak lanjut dari UPT dan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten yang diberikan rekomendasi oleh Balai POM di Tasikmalaya secara informal.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 0.18 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 34. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Penambahan perhitungan timeline pembuatan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA pada SIMAKSI	Telah dilakukan penambahan kolom perhitungan timeline surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA pada simaksi	-	-	Belum terdapat perhitungan timeline pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi CAPA pada SIMAKSI	Penambahan kolom perhitungan timeline surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA dapat memperlihatkan perhitungan timeline, sehingga ketua tim/PJ komoditi dapat mengingatkan kepada petugas agar pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi CAPA tepat waktu. Namun, perlu dilakukan optimalisasi agar surat tindaklanjut

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
						dan evaluasi CAPA tidak terlanjur melewati timeline dengan timeline reminder


9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengembangan dari SIMAKSI yang sudah ada, yaitu dengan penambahan perhitungan timeline pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi CAPA pada kolom SIMAKSI sehingga pembuatan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA lebih terkontrol dan tidak melewati timeline yang telah ditetapkan.

3.1.2.2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	69.33	115.55	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah sebesar 60%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2023 sebesar 69.33%. Dengan rincian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 38.66% dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 115.55% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2023 adalah sebesar 69.33% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 81.03% dan tahun 2022 sebesar 67.18. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 2.15% terhadap tahun 2022.

Gambar 10. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan “ Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 65%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 69.33%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 106.66% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	65	69.33	106.66	Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 37. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	69.33	88	77.59
Target Nasional BPOM			70

Berdasarkan Tabel 37 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tarakan dengan nilai realisasi sebesar 88 dan yang terendah adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 69.33. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja hanya Balai POM di Tasikmalaya yang belum mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan data rekomendasi yang ditindaklanjuti, rekomendasi terhadap sarana komoditi obat sejumlah 195 dan telah ditindaklanjuti sejumlah 112 (57,43%); rekomendasi sarana komoditi obat tradisional sejumlah 17 ditindaklanjuti sejumlah 2 (11,76%); rekomendasi sarana kosmetik sejumlah 24 ditindaklanjuti sejumlah 8 (33,33%); dan rekomendasi sarana pangan sejumlah 227 ditindaklanjuti sejumlah 57 (25,11%). Berdasarkan data tersebut, tindak lanjut dari sarana komoditi obat tradisional dan pangan memiliki persentase yang terkecil. Hal tersebut disebabkan sebagian besar sarana distribusi obat tradisional dan pangan merupakan sarana UMK dan

kesadaran pelaku usaha cukup rendah sehingga kepatuhan dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan menjadi rendah.

- Sebagai upaya meningkatkan tindak lanjut dari sarana, surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikeluarkan Balai POM di Tasikmalaya yang diberikan kepada sarana, telah melampirkan contoh form laporan tindakan koreksi dan tindakan perbaikan, sehingga membantu sarana dalam melakukan tindakan koreksi dan tindakan perbaikan.
- Pada saat pemeriksaan, petugas Balai POM di Tasikmalaya selalu menyampaikan pentingnya pelaporan tindakan koreksi dan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan kepada Balai POM di Tasikmalaya.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan monitoring tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan dengan menunjuk PJ komoditi untuk mengingatkan kepada petugas agar dilakukan penagihan laporan Tindakan perbaikan dan pencegahan sarana.
- Melakukan penagihan laporan Tindakan perbaikan dan pencegahan baik secara formal maupun informal.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten terkait rekomendasi yang diberikan.
- Membuat laporan tindakan perbaikan dan pencegahan di tempat pada saat pemeriksaan untuk sarana yang memiliki persentase pelaporan yang rendah sehingga temuan dapat langsung ditindaklanjuti.
- Melakukan desk CAPA secara luring/daring untuk komoditi yang rendah dalam pelaporan tindakan perbaikan dan pencegahan.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melampirkan contoh form laporan Tindakan perbaikan dan pencegahan pada surat tindak lanjut yang diberikan kepada sarana. Dengan demikian, sarana tidak mengalami kesulitan dalam membuat laporan tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan dan dapat melaporkannya ke Balai POM di Tasikmalaya.
- Balai POM di Tasikmalaya telah memanfaatkan aplikasi “SIMAKSI” untuk melakukan monitoring tindakan perbaikan dan pencegahan yang diterima

dari sarana dan dibentuknya tim pengingat penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari PJ komoditi tetapi masih belum optimal.

- Melakukan pencantuman alamat email Balai POM di Tasikmalaya pada Berita Acara Pemeriksaan agar memudahkan sarana dalam melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait seperti Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten. Peningkatan persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah dari persentasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi kepada lintas sektor, oleh karena itu perlu meningkatkan koordinasi dan melakukan follow up secara informal terkait rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor terkait.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada tahun 2023 adalah sebesar 0.17 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 38. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan secara formal	Telah dilakukan penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap sarana yang belum melaporakan	-	-	Belum dilakukan penagihan secara formal untuk sarana yang belum melakukan pelaporan tindakan perbaikan dan pencegahan.	Telah dilakukan penagihan secara formal dan mampu meningkatkan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari sarana.
2.	Pelaksanaan Desk CAPA bagi sarana yang belum menindaklanjuti tindakan perbaikan dan pencegahan	Mengundang sarana peredaran pangan olahan pada acara Sosialisasi CPerPOB dan Desk CAPA yang	-	-	Masih terdapat sarana yang belum melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan	Dengan dilaksanakan kegiatan Desk CAPA dan Sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan terhadap cara peredaran pangan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		dilaksanakan pada Bulan September 2023				olahan yang baik dan meningkatkan jumlah laporan tindakan perbaikan dan pencegahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.
3.	Membuat laporan tindakan perbaikan dan pencegahan di tempat pada saat pemeriksaan untuk sarana yang memiliki persentase pelaporan yang rendah, sehingga temuan dapat langsung ditindaklanjuti	-	Membuat laporan tindakan perbaikan dan pencegahan di tempat	2024	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja


Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan monitoring tindakan perbaikan dan pencegahan yang diterima dari sarana melalui SIMAKSI dan dibentuknya tim pengingat penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari PJ komoditi, mencantumkan alamat email Balai POM di Tasikmalaya pada Berita Acara Pemeriksaan agar memudahkan sarana dalam melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan, serta meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten terkait rekomendasi yang diberikan.

3.1.2.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over Tahun-Tahun Sebelumnya) s.d triwulan n dengan

jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: (1). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; (2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; (3). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; (4). Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; (5). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; (6). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; (7). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 39.

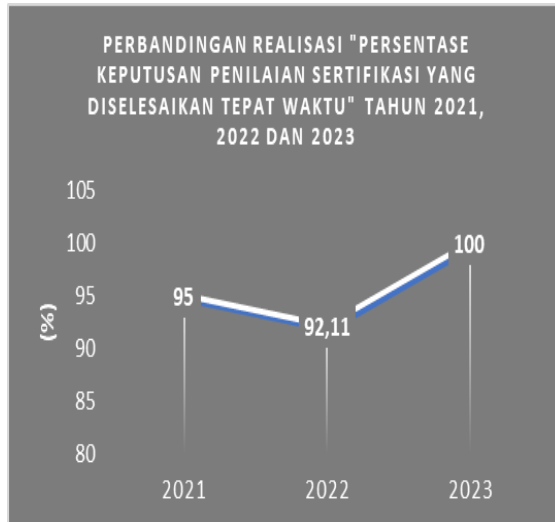
Tabel 39. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	100	107.53	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 93% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 sebesar 100%. Dengan rincian jumlah permohonan sebanyak 29 permohonan dan permohonan yang diselesaikan oleh Balai POM di Tasikmalaya secara tepat waktu ada 29 permohonan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 107.53% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 adalah sebesar 100% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 95% dan tahun 2022 sebesar 92.11%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 7.89% terhadap tahun 2022.

Gambar 11. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 95%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 105.26% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria	
				Tercapai	
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	95	100	105.26	Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 41. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100
Target Nasional BPOM			94

Berdasarkan Tabel 41 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2023 dari semua satuan kerja telah melebihi target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada Tahun 2023, masuk 29 permohonan dengan rincian sebagai berikut: 7 (tujuh) permohonan untuk sertifikasi CDOB, 17 (tujuh belas) permohonan izin penerapan CPPOB, 3 (tiga) permohonan sertifikat CPOTB dan 1 (satu) permohonan untuk sertifikat CPKB dan 1 (satu) permohonan untuk rekomendasi penotifikasi kosmetika.
 - Tercapainya permohonan yang diselesaikan secara tepat waktu disebabkan oleh pengaturan masing masing pegawai dalam melakukan evaluasi permohonan dapat dilaksanakan tidak melebihi *time line* yang ditentukan. Masing-masing petugas dapat menyesuaikan evaluasi permohonan dengan pekerjaan lain yang menjadi tanggungjawabnya.
 - Upaya lain yang juga dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya adalah melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan asosiasi UMKM untuk meningkatkan permohonan sertifikasi.
- Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan asosiasi UMKM untuk meningkatkan permohonan sertifikasi dari pelaku usaha
 - Adanya *cut off* pengajuan sertifikasi dari pelaku usaha untuk meminimalisasi pengajuan yang melewati tahun.

- Meningkatkan monitoring mengenai *time line* dari pengajuan masing-masing komoditi.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Simplifikasi dari sistem pendaftaran melalui OSS yang telah terintegrasi dengan aplikasi e-sertifikasi
- Ketersediaan inspektur atau fasilitator UMKM yang tepat dan kompeten.
- Program pendampingan dan fasilitasi UMKM yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya dan instansi lain.
- Adanya inovasi kegiatan Ngulisik “Ngunji keliling, Sosialisasi sareng Perizinan Balai POM di Tasikmalaya”.

7). Analisis Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2023 adalah sebesar 0.12 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 42. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Adanya sistem cut off pengajuan dari pelaku usaha untuk meminimalisasi pengajuan yang melewati tahun	Cut off dilaksanakan pada akhir tahun 2023	-	-	Terdapat pengajuan yang melewati tahun n	Semua permohonan sertifikasi dapat diselesaikan di tahun n

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja


Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya memiliki kegiatan Ngulisik “Ngunji keliling, Sosialisasi sareng Perizinan Balai POM di Tasikmalaya” kegiatan tersebut merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tasikmalaya salah

satunya untuk mempermudah pemberian layanan kepada Masyarakat. Pada program tersebut para pelaku usaha dapat mengkonsultasikan mengenai proses perizinan sertifikasi maupun registrasi tanpa perlu mendatangi kantor Balai POM di Tasikmalaya melainkan dapat langsung datang ke titik yang telah ditentukan di wilayahnya masing-masing, sehingga dengan kegiatan ini dapat mempercepat proses penyelesaian perizinan bagi para pelaku usaha.

3.1.2.4. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	80.95	115.65	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 70% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 80.95%. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 32 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 42 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 115.65% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 80.95% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 45.45% dan tahun 2022 sebesar 57.14%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 23.81% terhadap tahun 2022.

Gambar 12. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 75%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 80.95%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 107.94% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	75	80.95	107.94	Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 45. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	80.95	75.68	53.97
Target Nasional BPOM			65

Berdasarkan Tabel 45 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 80.951 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 53.97. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja hanya Balai POM di Payakumbuh yang belum mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana terhadap 30 Industri Pangan dengan hasil 26 sarana memenuhi ketentuan dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan; 8 Industri Rumah Tangga Pangan dengan hasil 5 sarana memenuhi ketentuan dan 3 sarana tidak memenuhi ketentuan; 3 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional dengan hasil 2 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan; serta 1 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional dengan hasil memenuhi ketentuan. Penyebab sarana tidak memenuhi ketentuan yaitu aspek higiene dan sanitasi yang tidak diterapkan dengan baik pada saat proses produksi; Label kemasan produk tidak sesuai ketentuan; tidak konsisten dalam melakukan pengujian bahan baku maupun produk jadi.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha, seperti dalam kegiatan penyebaran informasi, sosialisasi/bimbingan teknis terhadap sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan maupun sarana produksi baru, melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha pada saat pengajuan sarana MD baru, serta memberikan penghargaan terhadap sarana produksi pangan yang telah

menerapkan GMP dengan baik sebagai motivasi terhadap sarana produksi untuk dapat meningkatkan kepatuhan penerapan GMP.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi obat dan makanan, baik dalam kegiatan pemeriksaan maupun dalam kegiatan bimbingan teknis.
- Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha pada saat proses awal pengajuan menjadi sarana MD.
- Melakukan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian pemilik sarana produksi melalui KIE tentang pentingnya keamanan pangan sehingga meningkatkan kepatuhan pemilik sarana produksi dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Memberikan penghargaan terhadap sarana produksi pangan yang telah menerapkan GMP dengan baik sebagai motivasi terhadap sarana produksi lain agar dapat meningkatkan kepatuhan penerapan GMP.
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait pembinaan terhadap pemilik sarana produksi pangan

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah memberikan pembinaan dalam rangka pemeriksaan rutin terhadap sarana produksi makanan. Namun, dari hasil pemeriksaan masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh sarana produksi yang mengakibatkan sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan diminta untuk melakukan perbaikan terhadap temuan, sehingga pada pemeriksaan di tahun selanjutnya sarana dapat dinyatakan memenuhi ketentuan.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 0.12 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 46. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Mengintensifkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi obat dan makanan baik dalam kegiatan pemeriksaan maupun dalam kegiatan bimbingan teknis	Telah dilakukan pembinaan pada saat pelaksanaan pemeriksaan dan sosialisasi	-	-	Ketaatan pelaku usaha dalam menerapkan GMP masih belum konsisten	Terdapat peningkatan persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan dengan perbaikan yang berkelanjutan dari pelaku usaha
2.	Pemberian penghargaan terhadap pelaku usaha yang konsisten dalam penerapan GMP	Telah dilakukan pemberian penghargaan terhadap pelaku usaha yang konsisten dalam penerapan GMP	-	-		
3.	Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran	Penerbitan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan pada pelaku usaha sesuai peraturan yang berlaku	-	-		

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja


Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 belum tercapai, sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha mulai dari proses awal pengajuan izin edar MD hingga pembinaan yang intensif pada

saat kegiatan pemeriksaan rutin setelah sarana mendapatkan izin edar MD. Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku usaha yang telah menerapkan GMP dengan baik.

3.1.2.5. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 47.

Tabel 47. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	86.44	98.23	Cukup	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 sebesar 86.44%. Dengan rincian jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 408 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 472 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 98.23% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 86.44% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 81.98% dan tahun 2022 sebesar 63.28. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 23.16% terhadap tahun 2022.

Gambar 13. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 86.44%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 96.05% dengan kriteria akan tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 48.

Tabel 48. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	90	86,44	96.05	Akan Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 49. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan	86.44	64.20	74.36
Target Nasional BPOM			68

Berdasarkan Tabel 49 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 86.44 dan yang terendah adalah Balai POM di Tarakan dengan nilai realisasi sebesar 64.20. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja hanya Balai POM di Tarakan yang belum mencapai target nasional BPOM Tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pencapaian keberhasilan persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya belum mencapai target. Namun demikian, terjadi peningkatan realisasi dari tahun sebelumnya. Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 472 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 408 sarana memenuhi ketentuan dan 64 sarana tidak memenuhi ketentuan. Dari 64 sarana yang tidak memenuhi ketentuan merupakan 26 sarana distribusi dan pelayanan obat, 13 sarana distribusi pangan, 11 sarana distribusi kosmetik, dan 14 sarana distribusi obat tradisional. Temuan dari sarana yang tidak memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut: ditemukan produk obat dan makanan tanpa izin edar, melakukan pengelolaan obat namun tidak memiliki Apoteker Penanggung Jawab, Surat Izin Praktek Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian Penanggung Jawab habis, pengadaan Psikotropika tidak bersumber dari PBF, penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik yang tidak sesuai ketentuan dan penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- Tingginya sarana distribusi dan pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan didominasi oleh Klinik. Sebagian klinik ini belum pernah

dilakukan pemeriksaan sebelumnya dan melakukan pengelolaan obat namun tidak memiliki Apoteker Penanggung Jawab.

- Beberapa hal yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya dalam pemenuhan target antara lain:
 - Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara optimal.
 - Melakukan monitoring dan reviu berkala terkait hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.
 - Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis
 - Melakukan pembinaan secara intensif kepada pelaku usaha obat dan makanan pada saat pemeriksaan rutin

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik
- Membuat standar dan penyamaan persepsi/pemahaman antara petugas pemeriksa dalam hal pengawasan sarana distribusi dalam penentuan MK/TMK
- Meningkatkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap pelaku usaha untuk mengecek izin edar produk obat dan makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin maupun kegiatan lainnya agar meningkatkan awareness dari pelaku usaha untuk mengedarkan produk obat dan makanan yang telah memiliki izin edar
- Melakukan koordinasi dengan bidang Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan publikasi terkait produk ilegal/ditarik/public warning/tidak memenuhi syarat pada sosial media untuk kemudahan pelaku usaha dalam mencari informasi.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah menggalakkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap masyarakat untuk mengecek izin edar produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan makanan pada setiap kegiatan baik pemeriksaan rutin, KIE, maupun penyebaran informasi.

- Pada 13 September 2023 Balai POM Tasikmalaya melakukan Sosialisasi Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran dan Desk CAPA kepada pelaku usaha ritel dan distributor pangan olahan.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana klinik kecantikan dalam kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik mengandung Bahan Berbahaya pada Bulan Juni 2023. Dalam kegiatan tersebut, diberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar hanya mengedarkan kosmetik yang memiliki izin edar dan memenuhi syarat.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana distribusi obat tradisional dan suplemen Kesehatan berupa depot jamu dalam kegiatan Intensifikasi Pengawasan dan Penindakan Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat (Hulu-Hilir) yang dilaksanakan pada Bulan September 2023. Intensifikasi Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Ilegal dan/atau mengandung BKO dalam rangka memutus supply dan demand obat tradisional/suplemen Kesehatan illegal dan/atau mengandung bahan obat sekaligus sebagai Upaya pemberantasan OT BKO yang lebih sistematis, tematik dan terprogram. Dalam kegiatan tersebut, diberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar hanya mengedarkan obat tradisional, suplemen kesehatan yang memiliki izin edar dan memenuhi syarat.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Ditrubusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar -0.004 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 50. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Pembinaan berkelanjutan	Telah dilakukan	-	-		Semakin banyak pelaku usaha

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	kepada pelaku usaha serta penerapan sanksi administrasi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan	kegiatan sosialisasi mengenai Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran kepada para pelaku usaha ritel dan distributor pangan olahan				yang terpapar informasi terkait peraturan sehingga meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam melakukan pendistribusian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan
2.	Meningkatkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap pelaku usaha untuk mengecek izin edar produk obat dan makanan dalam kegiatan pemeriksaan rutin maupun kegiatan lainnya	Telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha dalam kegiatan pemeriksaan, maupun KIE baik secara luring maupun media sosial	-	-		Semakin banyak pelaku usaha yang terpapar informasi terkait BPOM Mobile, sehingga dapat mencegah peredaran obat dan makanan ilegal
3.	Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan	Penunjukkan petugas untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi inspektur	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 belum tercapai, sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sosialisasi/bimtek terkait Peraturan Badan

POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran kepada para pelaku usaha ritel dan distributor pangan olahan. Meningkatkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap pelaku usaha untuk mengecek izin edar produk obat dan makanan dalam kegiatan pemeriksaan rutin maupun kegiatan lainnya. Peningkatan kompetensi Inspektur melalui pendidikan dan pelatihan. Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan secara optimal. Melakukan monitoring dan reviu berkala terkait hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis. Melakukan pembinaan secara intensif kepada pelaku usaha obat dan makanan pada saat pemeriksaan rutin.

3.1.2.6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Ruang lingkup umkm: - umkm pada pangan mencakup usaha mikro dan kecil - umkm pada ot mencakup ukot dan umot meliputi: 1) belum memiliki sertifikat cpotb tahap i; dan 2) sudah memiliki sertifikat cpotb tahap i dan akan meningkat ke tahap ii atau tahap selanjutnya. - umkm pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan a dan industri kosmetik golongan b. umkm yang memenuhi standar adalah: - umkm pangan yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemeriksaan sarana oleh upt - umkm ot yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cpotb bertahap oleh upt - umkm kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1. pemenuhan aspek cpkb/cpkb bertahap oleh upt 2. penerbitan e-notifikasi kosmetik 3. hal lain yang dirasa dapat membantu meningkatnya umkm kosmetik kriteria umkm: c. untuk umkm pangan mengacu pada petunjuk pelaksanaan pendampingan penerapan cppob bagi umk pangan - untuk umkm ot mengacu pada permenkes 26 tahun 2018 - untuk umkm kosmetik: 1. industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2. industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi cpkb dan e-notifikasi.

Tabel 51. Capaian Kinerja Indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	79	100	120	Sangat Baik

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 79% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada tahun 2022 sebesar 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan dan/Atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada tahun 2023 sebesar 100%. Hal ini serupa dengan capaian realisasi pada tahun 2022 yaitu sebesar 100%.


Gambar 14. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik” Tahun 2021, 2022 dan 2023.

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 81%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini

pada tahun 2023 adalah sebesar 100%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2022 adalah sebesar 123.46% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 52.

Tabel 52. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	81	100	123.46	Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 53. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Loka POM Payakumbuh
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100	50	83.33
Target Nasional BPOM			79

Berdasarkan Tabel 53 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 100 dan yang terendah adalah Balau POM di Tarakan dengan nilai realisasi sebesar 50. Pada indikator ini, seluruh satuan kerja hanya Balai POM di Tarakana yang belum mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2023 telah dilakukan update database pelaku usaha UMKM. Update database dilakukan dengan cara:
 - Melaksananan koordinasi dengan lintas sektor terkait diantaranya dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan dan UMKM di kabupaten/kota.

- Pembukaan pendaftaran bagi pelaku UMKM Obat dan Makanan yang berminat dan berkomitmen untuk dilakukan pendampingan oleh Balai POM di Tasikmalaya. Pembukaan pendaftaran tersebut dilaksanakan melalui bit.ly kemudian disebarluaskan melalui media sosial.
- Pendampingan UMKM yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya terhadap 6 sarana UMKM yaitu: 3 sarana pangan, 2 sarana obat tradisional dan 1 sarana kosmetik. Pada tahun 2023 seluruh UMKM telah dilakukan pendampingan. Adapun pendampingan yang diberikan antara lain adalah pemberian layanan informasi dan konsultasi baik secara langsung maupun melalui media whatsapp.
- Dilakukan seleksi/ gap assessment terhadap UMKM yang akan didampingi untuk melihat kesiapan dan komitmen UMKM tersebut agar dapat konsisten sampai proses selesai.
- Telah dilaksanakan bimbingan teknis penerapan CPPOB dalam rangka pendampingan pelaku usaha pangan pada tanggal 5-6 April 2023 dan bimbingan teknis penerapan CPOTB dan CPKB pada tanggal 12-13 April 2023.
- Pada tanggal 7-8 September 2023 telah dilakukan Bimbingan Teknis dan Desk Registrasi Pangan Olahan di Hotel Horison Tasikmalaya hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan izin edar BPOM, selain itu pendampingan dilakukan untuk penerbitan IP CPPOB pelaku usaha pangan olahan.
- Tahun 2023 pelaku usaha UMKM Obat tradisional sudah mendapatkan 2 sertifikat CPOTB, UMKM Kosmetik telah mendapatkan 1 rekomendasi penerbitan SPA CPKB dan 3 pelaku usaha UMKM Pangan Olahan telah mendapatkan IP CPPOB.
- Pelaku Usaha pangan yang mendapatkan IP CPPOB belum dilakukan pemeriksaan sarana karena pada saat penjadwalan pemeriksaan pihak pelaku usaha mengajukan pemunduran jadwal.
Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:
 - Melakukan penjadwalan terhadap pelaku usaha pangan olahan untuk melaksanakan pemeriksaan sarana balai.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melaksananan koordinasi dengan lintas sektor terkait diantaranya dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan dan UMKM di kabupaten/kota.
- Pembukaan pendaftaran bagi pelaku UMKM Obat dan Makanan yang berminat dan berkomitmen untuk dilakukan pendampingan oleh Balai POM di Tasikmalaya. Pembukaan pendaftaran tersebut dilaksanakan melalui bit.ly kemudian disebarluaskan melalui media sosial.
- Pelaku usaha UMKM yang berkomitmen dan proaktif dalam melaksanakan setiap proses tahapan pendampingan.
- Fasilitator yang kompeten dan proaktif terhadap sarana yang didampingi.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik pada tahun 2023 adalah sebesar 0.47 dengan kategori efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 54. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan publikasi terkait kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Loka POM di Tasikmalaya untuk menjangkau pelaku usaha yang lebih luas	Telah dilaksanakan pendaftaran pendampingan bagi pelaku usaha UMKM melalui bit.ly yang disebarluaskan melalui media sosial	-	-	Jumlah database sarana yang akan didampingi sedikit	Pendataan sarana umkm obat dan makanan lebih banyak dan bervariasi

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan publikasi terkait kegiatan


pendampingan UMKM untuk menjangkau pelaku usaha yang lebih luas sehingga pada tahun 2023 kegiatan pendampingan UMKM dapat lebih optimal.

3.1.3. Sasaran Kegiatan Ke-3

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan. Hasil capaian tahun 2023 sebesar **101.01** dengan kategori **Sangat Baik**. Rincian hasil capaian pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.10	94.04	101.01	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran			101.01	Sangat Baik	

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester.

Pengukuran indikator tersebut menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4(empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima; (3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini sebesar 93.10% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2022 adalah sebesar 94.04%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 101.01% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2023 adalah sebesar 94.04% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 91.61% dan tahun 2022 sebesar 91.49. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai realisasi


indikator sebesar 2.55% terhadap tahun 2022.

Gambar 15. Perbandingan Realisasi Kinerja “Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 95%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 94.04%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 98.99% dengan kriteria akan tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 56.

Tabel 56. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95	94.04	98.99	Akan Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 57. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94.04	92.11	95.46
Target Nasional BPOM			95

Berdasarkan Tabel 7.2 dapat disimpulkan bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 95.46 dan yang terendah adalah Balai POM di Tarakan dengan nilai realisasi sebesar 92.11. Pada indikator ini, dari 3 satuan kerja hanya Balai POM di Payakumbuh yang telah mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara langsung kepada masyarakat dengan narasumber yang kompeten di bidangnya, sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta.
- Pada tahun 2023 telah dilaksanakan KIE melalui media elektronik yaitu radio. Kegiatan KIE dilakukan sebanyak 4 (empat) kali dengan tema kegiatan masing-masing “Cerdas Memilih Makanan Aman untuk Berbuka Puasa” dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023; “Pengenalan Loka POM dan Peran Sertanya dalam Pengawasan Obat dan Makanan (Pre dan Post Market)” dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023; “Pentingnya Penerapan CPPOB Untuk Produsen Pangan Olahan” dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023; dan “Kenali Obat, Cegah Penyalahgunaannya dan Stop Resistensi Antimikroba” dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023.
- Pada tahun 2023 telah dilaksanakan kegiatan penyebaran informasi (PI) sebanyak 3 (tiga) kali. Kegiatan pertama dengan tema Penyebaran Informasi “Hidup Sehat dengan Konsumsi Obat dan Makanan Aman” dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 di Banjarsari Kabupaten Ciamis, peserta kegiatan tersebut terdiri dari kader PKK sebanyak 40 orang. Kedua dengan tema “Cerdas Memilih Pangan Aman untuk Mencegah Stunting” kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 di Hotel Al Hambra Kabupaten Tasikmalaya. Peserta kegiatan tersebut yaitu Ibu Hamil dan

Menyusui di tiga wilayah puskesmas tinewati, puskesmas singaparna dan puskesmas citaraja. Dan yang ketiga dengan tema “Penyebaran Informasi "Mahasiswa Sebagai Agent of Change Pemberi Informasi Obat yang Aman" yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 di Hotel Cordela Kota Tasikmalaya dengan Peserta dari mahasiswa dan akademisi sebanyak 40 orang.

- Selain itu Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan kegiatan WARTA: Webinar Balai POM di Tasikmalaya pada tanggal 27 Juni 2023 dengan tema “Mencegah Resistensi Antimikroba melalui Pengelolaan Obat yang Baik” Kegiatan ini dihadiri sebanyak 33 peserta yang terdiri dari masyarakat dan pengelola sarana kefarmasian.
- Pada Tahun 2023 dilaksanakan KIE melalui pemberdayaan Masyarakat pada Rumah Kreatif BUMN, materi yang disampaikan yaitu keamanan pangan dan informasi mengenai alur perizinan CPPOB. Selain itu, dilaksanakan KIE melalui organisasi kepramukaan pada tahun 2023 dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali di Kwarcab Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Banjar materi yang disampaikan yaitu keamanan pangan dan pengenalan SAKA POM.
- Program lainnya yang telah dilakukan dalam rangka KIE yaitu “Ngulisik”. Pada kesempatan ini KIE dilaksanakan pada para pedagang pangan jajanan anak sekolah serta siswa-siswa sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu ceramah langsung serta pembagian bahan informasi berupa leaflet.
- Berdasarkan hasil survey efektifitas KIE sampai tahun 2023 nilai ragam kegiatan adalah sebesar 94.43, nilai pemahaman sebesar 91.89, nilai manfaat sebesar 97.59 dan nilai minat sebesar 88.05. Berdasarkan hal tersebut kategori nilai paling rendah adalah minat dengan nilai sebesar 88.05.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melaksanakan kegiatan KIE yang lebih variatif untuk meningkatkan minat Masyarakat.
- Menyesuaikan materi yang disampaikan sesuai dengan segmentasi peserta.
- Melaksanakan kegiatan KIE dengan tema yang sesuai dengan isu-isu yang sedang beredar di masyarakat

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan evaluasi dari hasil survei efektifitas KIE yang telah dilakukan untuk dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan KIE selanjutnya.

- Mempertimbangkan sasaran peserta yang akan dilakukan KIE agar materi yang disampaikan tepat sasaran sehingga peserta mampu memahami dan antusias terhadap kegiatan dan materi yang disampaikan.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah sebesar 0.02 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 58. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan evaluasi hasil survei dari hasil survei efektivitas KIE yang telah dilakukan untuk dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan KIE selanjutnya	Telah dilakukan penyesuaian tema dan materi yang disesuaikan dengan segmentasi peserta kegiatan KIE	-	-	-	Terjadi peningkatan nilai efektivitas KIE dibandingkan dengan periode sebelumnya
2.	Mempertimbangkan sasaran peserta yang akan dilakukan KIE agar materi yang disampaikan tepat sasaran sehingga peserta mampu memahami dan antusias terhadap kegiatan dan materi yang disampaikan	Telah dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan segmentasi sasaran peserta	-	-	-	Terjadi peningkatan nilai efektivitas KIE dibandingkan dengan periode sebelumnya
3.	Melakukan inovasi KIE secara daring sehingga lebih menarik dan mampu meningkatkan nilai survei efektivitas KIE	Telah dilaksanakan kegiatan WARTA ; Webinar Balai POM di Tasikmalaya dengan tema Mencegah Resistensi Antimikroba melalui Pengelolaan	Melaksanakan variasi KIE yang dilaksanakan agar meningkatkan minat Masyarakat terhadap KIE yang dilaksanakan BPOM	-	Cakupan peserta KIE terbatas	Masyarakat yang diberikan KIE lebih luas karena dilaksanakan secara daring

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Obat yang Baik				

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan beberapa variasi kegiatan KIE salah satunya yaitu pelaksanaan WARTA: Webinar Balai POM di Tasikmalaya serta kegiatan NYARITA: Penyampaian Informasi Bersama Balai POM di Tasikmalaya. Kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan pemahaman dan minat bagi Masyarakat dalam mengikuti KIE, serta memudahkan Masyarakat mendapatkan informasi seputar Obat dan Makanan.

3.1.4. Sasaran Kegiatan Ke-4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **120%** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table 59.

Tabel 59. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Tahun 2023


Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik	●
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik	●
Nilai Pencapaian Sasaran			120	Sangat Baik	●

3.1.6.3. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan

mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat dan persentase sampel obat yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat, kemudian dibagi dua. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

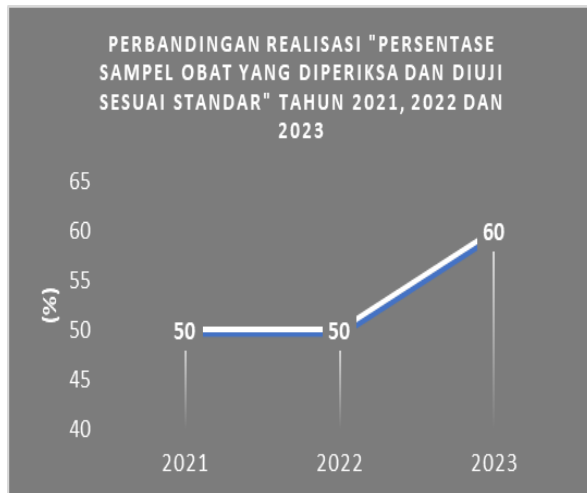
Tabel 60. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik 

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Pada Tahun 2023 target sampel obat yang diperiksa dalam satu tahun adalah 365 sampel. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 50%. Dengan rincian jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 354 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 354. Sesuai dengan Berdasarkan nota dinas nomor PR.04.02.21.01.24.12 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Bahwa nilai indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika realisasinya 100% dapat dikonversi menjadi 120% mengacu pada keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 adalah sebesar 60% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 50% dan tahun 2022 sebesar 50. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 10% terhadap tahun 2022.

Gambar 16. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2022 adalah sebesar 60%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 120% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 61.

Tabel 61. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 62. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60	100	60
Target Nasional BPOM			50

Berdasarkan Tabel 62 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 seluruh satuan kerja telah mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan terhadap seluruh sampel yang telah diambil melalui SIPT setelah input sampel, sehingga petugas dapat langsung menginput hasil pengawasan penandaan, tanpa harus menunggu sampel sampai di TPS.
- Telah dilakukan penyegaran kembali terhadap petugas terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan pada bulan April 2023

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan refreshment pelatihan atau diseminasi pengawasan penandaan obat dan makanan.
- Melakukan evaluasi dari hasil penilaian petugas Balai POM di Tasikmalaya yang dibandingkan dengan hasil penilaian pusat

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.

- Melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian petugas Loka POM Tasikmalaya yang dibandingkan dengan hasil penilaian pusat.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada tahun 2023 adalah sebesar 0.30 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 63. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Telah dilakukan penyegaran kembali terhadap petugas terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan pada bulan April 2023	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan diseminasi terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan guna meningkatkan kompetensi pegawai dalam melaksanakan penandaan/pengawasan label.

3.1.6.4. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan dan persentase sampel makanan

yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan, kemudian dibagi dua. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 64. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60	120	Sangat Baik 

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Pada Tahun 2023 target sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari adalah 154 sampel. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 50%. Dengan rincian jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 154 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 154. Sesuai dengan Berdasarkan nota dinas nomor PR.04.02.21.01.24.12 dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Bahwa nilai indikator persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar jika realisasinya 100% dapat dikonversi menjadi 120% mengacu pada keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 120% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). **Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya**



Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2023 adalah sebesar 60% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 50% dan 2022 sebesar 50%. Pada tahun 2023 terdapat kenaikan nilai sebanyak 10% terhadap tahun 2022.

Gambar 17. Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024**

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 50%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 60%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 120% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 65.

Tabel 65. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	50	60	120	Tercapai	

4). **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional**

Tabel 66. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	60	100	60
Target Nasional BPOM			50

Berdasarkan Tabel 66 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2022 seluruh satuan kerja telah mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.
- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan terhadap seluruh sampel yang telah diambil melalui SIPT setelah input sampel, sehingga petugas dapat langsung menginput hasil pengawasan penandaan, tanpa harus menunggu sampel sampai di TPS.
- Telah dilakukan penyegaran kembali terhadap petugas terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan pada bulan April 2023

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan refreshment pelatihan atau diseminasi pengawasan penandaan obat dan makanan.
- Melakukan evaluasi dari hasil penilaian petugas Balai POM di Tasikmalaya yang dibandingkan dengan hasil penilaian pusat

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil penilaian petugas Loka POM Tasikmalaya yang dibandingkan dengan hasil penilaian pusat.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada triwulan tahun 2023 adalah sebesar 0.00 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 67. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Telah dilakukan penyegaran kembali terhadap petugas terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan pada bulan April 2023	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan diseminasi terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan guna meningkatkan kompetensi pegawai dalam melaksanakan penandaan/pengawasan label.

3.1.5. Sasaran Kegiatan Ke-5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hasil capaian tahun 2023 sebesar 105.11% dengan kategori **Sangat Baik**.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain: (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)); (c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Berdasarkan definisi operasional realisasi pada tahun 2023 sebesar 92.50% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 105.11% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya





Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah sebesar 92.50 sementara pada tahun 2021 adalah sebesar 100% dan tahun 2022 sebesar 100%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 7.5% dari tahun 2022.

Gambar 18. Perbandingan Realisasi Kinerja “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 90%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 92.50%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 102.78% dengan kriteria cukup. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 68.

Tabel 68. Perbandingan Realisasi Tahun 2023 Terhadap Target Renstra 2021-2024 “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria	
				Tercapai	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	92.50	102.78	Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Tahun 2023 Terhadap Realisasi Kinerja Balai Lain dan Target Nasional “Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Di Bidang Obat dan Makanan”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	92.50	100	100
Target Nasional BPOM			77

Berdasarkan Tabel 69. dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Payakumbuh dan Tarakan dengan nilai realisasi sama yaitu sebesar 100 dan yang terendah adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 92.50. Pada indikator ini, ketiga Balai POM tersebut telah mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada tahun 2023 telah terdapat dua target perkara yang telah di laksanakan. Perkara pertama mengenai penyalahgunaan bahan berbahaya pada produk mie basah di wilayah Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan operasi penindakan pada tanggal 09 Mei 2023 sesuai dengan surat perintah peninadakan nomor SPD/01/V/2023/LPOM-PPNS, kemudian terbit SPDP nomor SPDP/01/V/2023/LPOM-PPNS tanggal 12 Mei 2023, dilanjutkan dengan penyerahan berkas perkara (tahap I) pada tanggal 11 juli 2023 sesuai dengan nomor SBP/01/VII/2023/LPOM-PPNS. Berkas dinyatakan

lengkap oleh jaksa pada tanggal 15 Agustus 2023 sesuai nomor B-1326/M.2.33/Eku.1/08/2023 kemudian telah dilakukan penyerahan tahap II sesuai nomor SPTB/01/VIII/2023/LPOM-PPNS pada 28 Agustus 2023. Perkara tersebut kemudian memiliki nilai barang bukti sebesar Rp. 36.150.000.

- Perkara kedua mengenai penyalahgunaan bahan berbahaya pada produk mie basah di wilayah Kabupaten Ciamis dilaksanakan operasi penindakan pada tanggal 10 Oktober 2023 sesuai dengan surat perintah penindakan nomor SPD/02/X/2023/LPOM-PPNS, kemudian terbit SPDP nomor SPDP/02/X/2023/LPOM-PPNS tanggal 10 Oktober 2023, dilanjutkan dengan penyerahan berkas perkara (tahap I) pada tanggal 11 Juli 2023 sesuai dengan nomor SPB/02/X/2023/LPOM-PPNS. Berkas dinyatakan lengkap oleh jaksa pada tanggal 20 Desember 2023 sesuai nomor B-2417/M.2.25/Eku.1/12/2023. Perkara tersebut kemudian memiliki nilai barang bukti sebesar Rp. 36.150.000. Perkara kedua ini belum sampai ke penyerahan tahap dua dikarenakan oleh perlu penyesuaian jadwal dengan pihak jaksa dan tersangka.
- Upaya lain yang telah dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Bandung baik untuk kebutuhan pengujian sampel barang bukti, personel PPNS serta saksi ahli, sehingga proses pemberkasan perkara dapat dilaksanakan secara optimal.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Usulan peningkatan kompetensi bagi pegawai difungsi penindakan untuk mengikuti diklat PPNS dan Intelejen BPOM.
- Menyelesaikan perkara kedua sampai dengan penyerahan tahap II.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Mengumpulkan informasi atau bahan keterangan secara matang terhadap sarana yang diduga melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang Kesehatan dan atau Undang-Undang Pangan.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 adalah sebesar 0.08 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 70. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Koordinasi dengan JPU yang menangani berkas perkara	Telah dilaksanakan koordinasi dengan JPU sehingga penyelesai berkas perkara sudah sampai tahap II	-	-	-	-
2.	Memperbaharui SKEP PPNS sesuai dengan undang undang terbaru	SKEP PPNS telah diperbaharui	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja




Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya telah mengikuti peningkatan kompetensi PPNS di lingkungan Balai POM di Tasikmalaya sejumlah 1 orang petugas, selain itu telah dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi pegawai terkait penerapan teknologi dalam pendalaman informasi tahun 2023 2 orang petugas Balai POM di Tasikmalaya telah mengikuti pelatihan penggunaan drone untuk proses pendalaman informasi.

3.1.6. Sasaran Kegiatan Ke-6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **96.26%** dengan kriteria **Cukup**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 71.

Tabel 71. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100.48	100.48	Sangat Baik	
2. Nilai AKIP UPT	82.2	75.65	92.03	Cukup	
Nilai Pencapaian Sasaran			96.26	Cukup	

3.1.6.1. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan oleh unit pelaksana teknis di masing-masing wilayah. Hasil implementasi dari rencana aksi RB dapat dilihat pada Tabel 72.

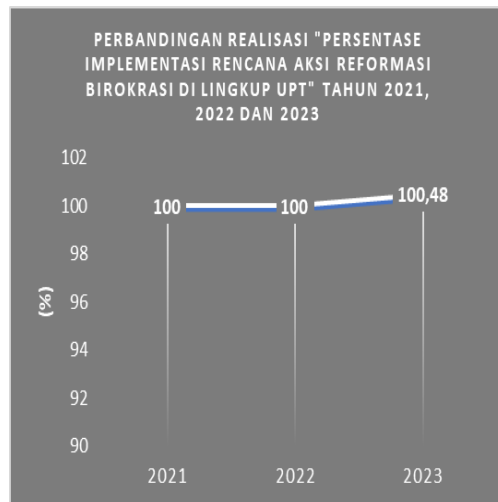
Tabel 72. Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100.48	100.48	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT tahun 2023 sebesar 100.48%. Dengan rincian jumlah rencana aksi yang telah diimplementasikan sebanyak 210 dari total 209 rencana aksi yang ditetapkan dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100.48% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 100.48% sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 100% dan tahun 2022 sebesar 100%. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan nilai sebesar 0.48% terhadap tidak terdapat perbedaan nilai realisasi indikator terhadap tahun 2022.

Gambar 19. Perbandingan Realisasi “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Di Lingkup UPT” Tahun 2021,2022, dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 100%. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 100.48%. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 100.48% dengan kriteria akan tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 73.

Tabel 73. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realiasasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100.48	100.48	Tercapai	▲

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 74. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100.48	-	100
Target Nasional BPOM			100

Berdasarkan Tabel 73 dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT tahun 2023 seluruh satuan kerja telah mencapai target nasional BPOM tahun 2023. Pada tahun 2023 Balai POM di Tarakan tidak terdapat target indicator ini.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan 210 Rencana Aksi Reformasi Birokrasi dengan 209 target yang telah ditetapkan.
 - Pokja Manajemen Perubahan: mengadakan rapat monitoring dan evaluasi target-target pembangunan WBK/WBBM di unit kerja, Pemasangan visualisasi reformasi birokrasi dalam rangka pembangunan Zona Integritas menuju WBK-WBBM di lingkungan unit kerja, Pemasangan visualisasi nilai budaya PIKKIR di lingkungan unit kerja, Pojok RB, Whatsapp Blast Budaya Kerja PIKKIR dan Berakhlak, Bank Materi, Kuis Core Value ASN dan Budaya Kerja, dan Curhat RB/Cerita Kita.
 - Pokja Penataan Tata Laksana: Melakukan kaji ulang dokumen SOP dan Form, Melakukan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, Upeti, sob !, Melakukan audit internal dan eksternal sistem manajemen mutu, dan rapat tinjauan manajemen, Penggunaan Srikandi dalam tata persuratan Balai POM di Tasikmalaya, Pemanfaatan Selisik dan Sempel LPK dalam mengelola pengaduan atau layanan informasi masyarakat, Penggunaan aplikasi SIASN, SIMAKIN, SIPT, Spimker, Siloka, Pemanfaatan Google Sites Arsippem dan Google Data Studio Simaksi, Pemanfaatan Google Meet/Zoom untuk rapat secara daring, Penggunaan

subsite Sepintas, Pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi, dan Warta Loka.

- Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM: Menyusun peta jabatan dan analisis beban kerja, Melakukan evaluasi kinerja terhadap PPNPN, Mengadakan pemilihan Employee of The Month, Monev pengembangan kompetensi pegawai, Membuat pemetaan kebutuhan kompetensi pegawai, Waringkas (termasuk compliments, lentera hati, coffee morning, diseminasi), Peningkatan kesehatan jasmani (olahraga tiap minggu) dan rohani (tiap bulan), Peningkatan softskill frontliner dengan pelatihan roleplay, Melakukan pemutakhiran data pegawai pada aplikasi SIASN BPOM.
- Pokja Penguatan Akuntabilitas: Review renstra dan PK melibatkan pimpinan, Perencanaan RAPK dan RKAKL melibatkan pimpinan, Perencanaan dan review TOR dan PoA melibatkan pimpinan, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara bertahap setiap bulan, Review Indikator Kinerja Utama (IKU) UPT, Penyusunan Laporan kinerja interim, Penyusunan evaluasi internal, Penyusunan LAKIP, Sosialisasi SAKIP di Balai POM di Tasikmalaya, dan Pembentukan Tim Manajemen Kinerja melalui SK Kepala Balai POM di Tasikmalaya, dan Pemberian Reward dan Punishment terkait capaian kinerja (Reward : Pemberian selamat di mading RB; Punishment : Membuat kalimat motivasi).
- Pokja Penguatan Pengawasan: Sosialisasi pengendalian gratifikasi kepada seluruh pegawai dan stakeholder, Pernyataan komitmen pengendalian gratifikasi oleh seluruh pegawai, Mencantumkan kalimat komitmen menolak gratifikasi di aplikasi surat tugas, Membuat Laporan Penanganan Gratifikasi, Twibone Tolak Gratifikasi berkala 2x setahun, Pembentukan satgas SPIP, Membuat analisis risiko yang dialami seluruh bidang dan pemantauan secara berkala, Melakukan sosialisasi SPI yang ditetapkan kepada pihak terkait, Pembentukan tim PIPK, dan Pelaporan LHKPN dan LHKASN.
- Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Pembuatan SK tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Balai POM di Tasikmalaya,

Publikasi SK tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Balai POM di Tasikmalaya di media sosial, SIPPN, subsite sepintas dan Dinding Informasi, Pembuatan alur proses pendaftaran produk di media sosial, SIPPN, subsite sepintas dan Dinding Informasi, Pemasangan maklumat pelayanan publik di ruang pelayanan, Publikasi maklumat pelayanan publik, Penyebaran informasi melalui media online, media elektronik, subsite sepintas, kertu nama/identitas loka, papan informasi, Layanan informasi melalui whatsapp (Selisik), Pemasangan moto pelayanan “Penerapan 5S” di ruang pelayanan dan pin, Pelaksanaan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan setiap triwulan, Memasang hasil survey kepuasan masyarakat di media sosial, dan Pelaksanaan semua permintaan layanan konsumen diterima oleh front office kemudian diteruskan pada bagian pelayanan publik terkait dan pelaksanaan permintaan layanan melalui sepintas, Pemasangan Kotak Saran di ruang pelayanan publik dan di sepintas, Dinding Informasi, Pembuatan Plang Tanda Parkir, Penayangan Iklan Layanan Masyarakat (ILM), Pemutar Video KIE pada subsite sepintas atau media elektronik (komputer/TV) di ruang pelayanan, Pemasangan Rak Contoh Produk Berbahaya/Ilegal, Pemasangan Rak Bahan Bacaan di ruang pelayanan, Pemasangan Tanda Tanggap Darurat, Pembuatan Charging Station (Menyediakan Stok Kontak di ruang pelayanan), Pembuatan Wifi Corner (Penandaan Wifi Corner dan Publikasi ID & Password Wifi di ruang pelayanan), Dokumentasi pengaduan dan konsultasi melalui media online dan offline (Publikasi jumlah, jenis layanan informasi/pengaduan); Konsol (Konsultasi Online).

- Rencana Aksi yang belum bisa dilaksanakan sampai dengan ini adalah:
 - Penggunaan aplikasi SiAdo. Kendala dari pelaksanaan rencana aksi ini adalah karena aplikasi SiAdo merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh BBPOM di Bandung, sehingga untuk penerapan di Balai POM di Tasikmalaya diperlukan akses khusus untuk pengguna Balai POM di Tasikmalaya. Namun, belum dapat terlaksana karena kendala keterbatasan waktu dan kemampuan SDM.

- Timeline Reminder Loka. Kendala dari pelaksanaan rencana aksi ini, karena seluruh pengajuan aplikasi baru harus melalui pusdatin untuk dilakukan review terlebih dahulu, Balai POM di Tasikmalaya harus menyiapkan konsep aplikasi dan mengajukan aplikasi tersebut untuk dilakukan review. Namun, belum dapat terlaksana karena kendala keterbatasan waktu dan kemampuan SDM.
- Capacity building. Kendala dari pelaksanaan rencana aksi ini, karena pada tahun 2023 Balai POM di Tasikmalaya belum dapat mengajukan revisi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan capacity building. Namun, kegiatan tersebut disubstitusi dengan kegiatan studi tiru terkait Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM ke UPT Badan POM yang telah mendapatkan predikat WBK, yaitu BBPOM di Makassar.
- Rencana kerja RB yang dilaksanakan melebihi dari target yang direncanakan yaitu:
 - Upeti, sob!, terlaksana 6 kali dari target 4 kali.
 - Peningkatan kesehatan jasmani (olahraga tiap minggu) dan rohani (tiap bulan), terlaksana 13 kali dari target 12 kali.
 - Menindaklanjuti pengaduan masyarakat dan melakukan monitoring evaluasi pengaduan masyarakat, terlaksana 3 kali dari target 2 kali.
 - Pelaksanaan semua permintaan layanan publik diterima oleh front office, kemudian diteruskan pada bagian pelayanan publik terkait dan pelaksanaan permintaan layanan melalui sepintas, terlaksana 2 kali dari target 1 kali.
 - Konsol (Konsultasi Online), terlaksana 2 kali dari target 1 kali.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Pada saat perencanaan rencana aksi, agar dapat mempertimbangkan dan memperhitungkan dengan matang terkait kemampuan SDM, ketersediaan anggaran, dan fasilitas sarana dan prasarana

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Sudah dibuatkan SK tim Reformasi Birokrasi sesuai dengan kelompok kerja Reformasi Birokrasi
- Rencana Aksi Reformasi Birokrasi telah dibuat dengan timeline realisasinya serta dilakukan sosialisasi
- Kegiatan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi sudah rutin dilaksanakan oleh pegawai sehingga implementasinya pelaksanaannya lebih mudah

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 0.01. dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 75. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi secara berkala.	Telah monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi secara berkala.	-	-	Beberapa kegiatan tidak dapat terlaksana karena tidak termonitoring	Kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya rutin melaksanakan kegiatan monitoring pelaksanaan rencana aksi RB sehingga pada akhir tahun dapat termonitor dengan baik pelaksanaan rencana aksi RB yang telah direncanakan pada awal tahun.

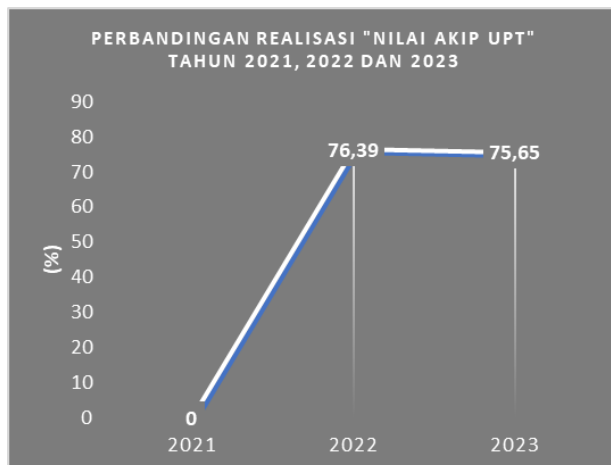
3.1.6.2. Nilai AKIP UPT

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan Reformasi Birokrasi yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Indikator Nilai AKIP tersebut dihitung melalui penilaian evaluasi implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Balai POM di Tasikmalaya yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan untuk Nilai AKIP UPT adalah sebesar 82.2% sesuai dengan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2023. Capaian Nilai AKIP UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 75.65. Nilai tersebut diperoleh dari beberapa kriteria yaitu: (1) perencanaan kinerja; (2) pengukuran kinerja; (3) pelaporan kinerja; (4) evaluasi akuntabilitas internal; (5) capaian kinerja. Nilai pencapaian indikator adalah sebesar 92.03% dengan kriteria **Cukup**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya



Realisasi implementasi nilai AKIP UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 75.65 sedangkan realisasi pada tahun 2022 adalah sebesar 76.39. Pada tahun 2023 terjadi penurunan nilai sebesar 0.74 dibandingkan dengan tahun 2022


Gambar20. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai AKIP UPT” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 82.2. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 75.65. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun

2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 92.03% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 76.

Tabel 76. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Nilai AKIP UPT”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Nilai AKIP UPT	83.9	75.65	90.17	Akan Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 77. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Nilai AKIP UPT”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Nilai AKIP UPT	75.65	77.38	73.44
Target Nasional BPOM			83

Berdasarkan Tabel 77 dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP UPT tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM Tarakan dengan nilai realisasi sebesar 77.38 dan yang terendah adalah Balai POM Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 73.44 dan Balai POM Tasikmalaya memiliki nilai AKIP UPT sebesar 75.65. Pada indikator ini, seluruh satuan kerja belum mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Dalam pencapaian indikator nilai AKIP UPT terdapat beberapa kriteria diantaranya:

- Perencanaan kinerja: parameter perencanaan kinerja dinilai dari keberadaan, kualitas dan pemanfaatannya. Tahun 2023 Balai POM di Tasikmalaya memiliki dokumen perencanaan seperti rencana strategis 2021-2024, kemudian rencana kerja tahunan (RKT), perjanjian kinerja (PK) dan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK). Kemudian dari dokumen tersebut pembagian perencanaan tugas disampaikan hingga ke level individu. Pada level ini masing – masing individu Menyusun sasaran kegiatan pegawai (SKP) yang telah disesuaikan dengan pembagian peran hasil yang disusun

dalam matriks peran hasil (MPH). kegiatan kegiatan individu berkaitan langsung dengan indikator kinerja pada level satker.

- Pengukuran kinerja: parameter pengukuran kinerja dinilai dari keberadaan, kualitas dan pemanfaatan hasil pengukuran kinerja dokumen perencanaan yang telah dibuat. Pengukuran kinerja dilakukan dari level individu sampai dengan level satker. Pengukuran kinerja rutin dilaksanakan monitoring dan evaluasi bulanan, triwulanan dan tahunan. Pada saat monitoring dan evaluasi dilihat realisasi dari masing masing kegiatan dan capaian kinerjanya pada masing masing indikator. Pemanfaatan hasil dari pengukuran kinerja ini digunakan sebagai dasar pemberian tunjangan kinerja sesuai dengan Perka BPOM nomor 35 tahun 2018 dan Perka BPOM nomor 33 tahun 2019. Pemeberian tunjangan kinerja diberikan kepada pegawai sengan melihat hasil penilaian capaian kinerjanya. Pengukuran kinerja yang dilakukan telah menggunakan aplikasi diantaranya google spreadsheet, simetris, badan pom operational command center dan link RHPK.
- Pelaporan kinerja: parameter pengukuran kinerja dinilai dari keberadaan, kualitas dan pemanfaatan. Dokumen pelaporan kinerja pada tahun 2023 Balai POM di Tasikmalaya diantaranya laporan evaluasi interal triwulanan dan laporan kinerja interim. Pembuatan laporan tersebut merupakan hasil analisis dan pembahasan dari pengukuran kinerja. Laporan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dari pimpinan untuk menentukan rencana tindak lanjut pencapaian kinerja juga sebagai bahan evaluasi terhadap indikator- indikator yang masih belum sesuai realisasi pencapaiannya.
- Evaluasi akuntabilitas internal: pedoman teknis evaluasi akuntabilitas internal sesuai dengan SK Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM dan terdapat perubahan menjadi SK Kepala Badan POM Nomr 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM.
- Capaian kinerja: parameter terakhir yaitu capaian kinerja. Perhitungan capaian kinerja dilihat dari keberhasilan pencapaian indikator Tahun-Tahun Sebelumnya.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Menginternalisasikan nilai nilai SAKIP kepada seluruh pegawai, dengan melakukan diseminasi.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Balai POM di Tasikmalaya rutin menyelenggarakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Rapat monitoring dan evaluasi diikuti oleh seluruh pegawai.
- Terdapat SK Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM sehingga dapat memudahkan Balai POM di Tasikmalaya mengimplementasikan SAKIP.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator nilai AKIP UPT yang optimal pada tahun 2023 adalah sebesar -0.08 dengan kategori tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 78. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi nilai AKIP UPT

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan sosialisai terkait nilai nilai SAKIP di lingkungan BPOM	Telah dilakukan sosialisasi Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM	-	-	-	-
2.	Menyusun pemetaan kinerja yang selaras antara RAPK manual dan isian dalam form simetris	Telah menyusun Perencanaan Kerja 2023 baik manual maupun melalui SIMETRIS	-	-	-	-

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 belum tercapai, sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan

realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Dalam upaya untuk meningkatkan nilai AKIP UPT di tahun 2023 Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan beberapa perbaikan dari hasil evaluasi sebelumnya diantaranya pembuatan SOP POM-12.01/CFM.01/SOP.01/IK.15B.01 tentang Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Balai POM di Kota Tasikmalaya.

3.1.7. Sasaran Kegiatan Ke-7

Terwujudnya SDM Balai POM di Tasikmalaya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks Profesionalitas ASN dan diukur pada akhir tahun anggaran.

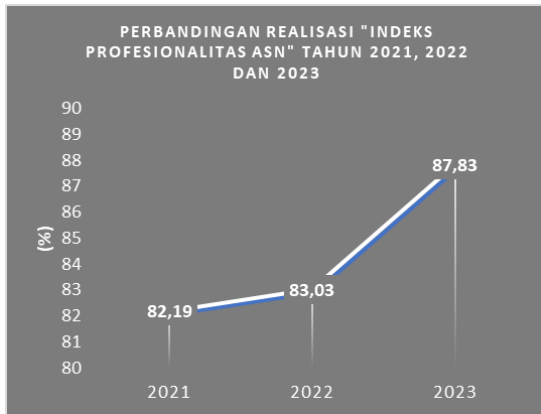
3.1.7.1. Indeks Profesionalitas ASN

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai; (2) Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan; (3) Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS; dan (4) Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT yang dipersiapkan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM.

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan untuk indeks profesionalitas ASN adalah sebesar 79% sesuai dengan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2023. Capaian indeks profesionalitas ASN pada tahun 2023 adalah sebesar 87.83. Nilai tersebut dapat dicapai dengan melakukan beberapa kegiatan untuk menunjang kegiatan ini, diantaranya yaitu: (1) Penilaian SKP secara tepat waktu; dan (2) Monitoring disiplin pegawai pada setiap bulan. Kemudian, beberapa pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi untuk memenuhi target perorangan 20 JP dalam setahun. Nilai pencapaian indikator adalah sebesar 111.18% dengan kategori **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2023 adalah sebesar 87.83 sedangkan realisasi pada tahun 2022 dan 2021 berturut-turut adalah sebesar 83.03 dan 82.19. Pada tahun 2023 terdapat peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 4.8 terhadap tahun 2022.

Gambar 21. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Profesional ASN” Tahun 2021,2022, dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 85. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 87.83. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 109.79% dengan kriteria tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 79.

Tabel 79. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Indeks Profesionalitas ASN”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN	80	87.83	109.79	Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 80. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks Profesionalitas ASN”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Indeks Profesionalitas ASN	87.83	88.8	90.35
Target Nasional BPOM			85

Berdasarkan Tabel 80 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Profesionalitas ASN tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 90.35 dan yang terendah adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 87.83. Pada indikator ini, semua UPT sudah mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Dalam mengukur indeks profesionalitas ASN di Balai POM di Tasikmalaya diukur melalui 4 parameter berikut uraian parameter yang mempengaruhi nilai indeks profesionalitas ASN:

- Parameter pertama yaitu Kualifikasi Pendidikan (25%). Penilaian terhadap tingkat pendidikan pegawai Balai POM di Tasikmalaya adalah sebagai berikut: S3 (25); S2 (20); S1 (15); D3 (10); D1/D2/SLTA (5); <SLTA (1). Pegawai Ba POM di Kota Tasikmalaya secara umum memiliki tingkat pendidikan yang memadai, namun masih terdapat pegawai dengan capaian nilai (1) yang sangat direkomendasikan untuk mendapatkan peningkatan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar dan ijin belajar. Pada tahun 2023 nilai untuk kualifikasi Pendidikan (20.32)
- Parameter kedua yaitu Kompetensi (40%), Penilaian terhadap Pengembangan Kompetensi terdiri atas keikutsertaan pegawai dalam Diklat Kepemimpinan (untuk pejabat structural)/ Diklat Fungsional (untuk pejabat fungsional), Diklat Teknis 20 JP, dan Seminar/Workshop. Tahun 2022, pegawai Balai POM di Tasikmalaya telah mengikuti diklat teknis, seminar/workshop baik melalui undangan secara luring maupun daring. Serta, mengikuti pelatihan dalam aplikasi IDEAS, dari 21 orang pegawai, 19 orang pegawai telah mengikuti diklat teknis/workshop/seminar sebanyak 20 JP dalam setahun dan 2 orang masih kurang dari 20 JP. Penilaian untuk parameter kompetensi adalah (36.85)
- Parameter Kinerja (30%), Penilaian berdasarkan capaian Sasaran Kinerja Pegawai di SIASN, yaitu SKP dan Penilaian Perilaku 91-100 (30); 76-90 (25); 61-75 (15); 51-60 (5); 50 (1). Pada parameter kinerja pegawai Balai POM di Tasikmalaya secara umum mendapatkan nilai (25).
- Parameter Disiplin (5%), Penilaian berdasarkan kriteria sebagai berikut: Tidak Pernah Hukuman Disiplin (5); Pernah Hukuman Disiplin Ringan (3);

Pernah Hukuman Disiplin Sedang (2); Pernah Hukuman Disiplin Berat (1). Secara umum, pegawai Balai POM di Tasikmalaya tidak ada yang mendapatkan sanksi hukuman disiplin, namun ada pegawai yang sedang mengalami hukuman disiplin berat. Pada parameter disiplin pegawai Balai POM di Tasikmalaya secara umum mendapatkan nilai (5).

- Pengukuran Indeks profesionalitas Balai POM di Tasikmalaya dihitung berdasarkan akumulasi nilai IP dari masing-masing pegawai dengan memperhitungkan penilaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin selama satu tahun. Dari hasil monitoring IP Balai POM di Tasikmalaya masih terdapat beberapa pegawai dengan nilai IP dibawah standar yang sudah ditentukan/target Balai POM di Tasikmalaya. Kondisi ini didapat adanya 4 orang pegawai yang nilai kompetensinya belum memenuhi nilai maksimal yaitu 40 dan 2 diantaranya belum memenuhi 20 JP untuk diklat teknis dan manajerial sosial kultural, sedangkan 1 pegawai dengan kualifikasi D3 belum mengikuti diklat fungsional.
- Peningkatan IP tidak dapat hanya diukur oleh salah satu aspek, tetapi harus semua aspek IP terpenuhi agar didapat hasil maksimal. Perbedaan gap kualifikasi dan kompetensi akan sangat berpengaruh kepada tinggi rendahnya nilai IP individu yang mengakibatkan perubahan pada nilai IP keseluruhan atau nilai IP unit kerja. Keseimbangan dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai IP kompetensi dari teknis, fungsional maupun seminar dan memenuhi nilai standar yang ditentukan.
- Monitoring IP individu merupakan solusi dalam pemenuhan IP untuk masing-masing ASN dan hal ini membutuhkan kesadaran dan pemahaman setiap pegawai untuk melakukannya agar dapat diketahui dimana kekurangan yang harus ditingkatkan. Badan POM sudah menyediakan fasilitas untuk mengikuti pelatihan secara terjadwal maupun tidak terjadwal yaitu IDEAS dan dapat diakses oleh semua pegawai tanpa batas waktu.
- Motivasi untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan adalah kunci dari upaya peningkatan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh setiap pegawai, bukan hanya untuk pemenuhan 20 JP pengembangan kompetensi. Keberhasilan individu juga merupakan keberhasilan unit kerja dimana pegawai tersebut berada. Pengembangan kompetensi yang terus menerus baik difasilitasi maupun tidak akan menjadi nilai positif untuk diri sendiri pegawai

dan juga dapat menjadi motivasi pegawai lain untuk meningkatkan kompetensinya.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan optimalisasi pengembangan kompetensi pegawai 2024

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Tersedianya aplikasi IDEAS yang dapat diakses oleh pegawai untuk pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM.
- Tersedianya fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN untuk melihat informasi jadwal dan pendaftaran bimtek/seminar/sosialisasi yang diselenggarakan oleh Badan POM yang dapat diikuti oleh semua pegawai.
- Rutin dilaksanakannya kegiatan “Waringkas” untuk melaksanakan diseminasi hasil pelatihan, sosialisasi terkait informasi terbaru dan juga sharing antar pegawai terkait informasi-informasi yang up to date.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator indeks profesionalitas ASN pada tahun 2023 adalah sebesar 0.12 dengan kategori efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 81. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi indeks profesionalitas ASN

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan sosialisai terkait seluruh aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi.	Telah dilakukan sosialisai dan pembinaan oleh inspektorat BPOM terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang ditetapkan organisasi.	-	-	-	Seluruh pegawai menerima <i>refreshment</i> terkait informasi aturan disiplin/kode etik yang ditetapkan organisasi

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya rutin

melaksanakan kegiatan monitoring pelaksanaan IP ASN dan sosialisasi mengenai aturan disiplin/kode etik perilaku yang ditetapkan Organisasi.

3.1.8. Sasaran Kegiatan Ke-8


Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (diukur setiap triwulan).

3.1.8.1. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: (1). Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan. (2). Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

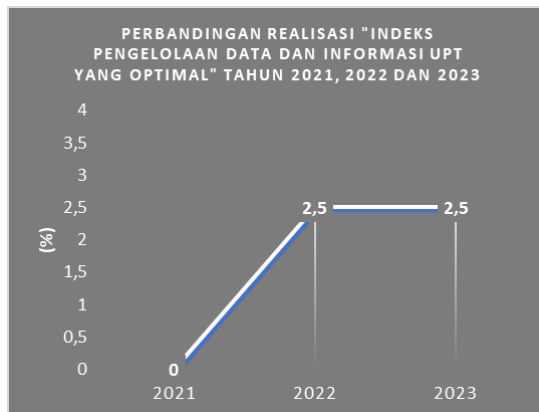
Tabel 82. Capaian Kinerja Indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	2.50	100	Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.5 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada sebesar 2.5. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100% dengan kriteria **Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2023 dan 2022 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 2.5.

Gambar 22. Perbandingan Realisasi Kinerja “Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal” Tahun 2021,2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 3. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 2.5. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 83.33% dengan kriteria akan tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 83.

Tabel 83. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap target Renstra 2021-2024 “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria	
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	2.5	83.33	Akan Tercapai	

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 84. Perbandingan Realisasi tahun 2023 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	2.9	3
Target Nasional BPOM			2.97

Berdasarkan Tabel 82 dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 3 dan yang terendah adalah Balai POM Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 2.5. Pada indikator ini, hanya Balai POM Payakumbuh yang telah mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pemanfaatan Email oleh pegawai Balai POM di Tasikmalaya belum memanfaatkan email secara baik, dari total 22 pegawai 22 orang yang aktif menggunakan email corporat. Sehingga nilai pemanfaatan email sampai adalah sebesar 95.44 dengan nilai indeks 3.
- Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penggunaan email kantor dengan mengirimkan soft file slip gaji pegawai dan juga bukti laporan pajak ke email masing – masing. Selain itu upaya lain dengan mengirimkan softfile surat tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap sarana menggunakan email kantor.
- Akses BCC dan Login BCC yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya sudah masuk dalam kategori dimanfaatkan. Sampai nilai pemanfaatan BCC Balai POM di Tasikmalaya adalah sebesar 85 dengan nilai indeks 2 dengan kategori sangat dimanfaatkan. Pada tahun 2023, terjadi penurunan nilai penggunaan BOC dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melakukan awareness terhadap pegawai Balai POM di Tasikmalaya agar selalu dapat menggunakan email dalam hal urusan pekerjaan kantor, awareness dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media seperti whatsapp.
- Meningkatkan monitoring penggunaan email oleh pegawai serta akses BOC.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Memberikan informasi kepada pegawai agar selalu dapat memanfaatkan email pom.go.id dalam setiap pelaksanaan kegiatan yg berkaitan dengan kantor.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada tahun 2023 adalah sebesar 0 dengan kategori efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5.

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 85. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Melakukan awareness terhadap pegawai Balai POM di Tasikmalaya agar selalu dapat menggunakan email dalam hal urusan pekerjaan kantor, awareness dapat disampaikan secara langsung	Dilakukan awareness dengan cara penyampaian langsung maupun melalui pengumuman di grup whatsapp	-	-	Masih terdapat beberapa pegawai yang belum memanfaatkan email corporate	Terdapat peningkatan jumlah pengguna aktif email corporate

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	maupun melalui media seperti whatsapp					

9). Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 sudah tercapai, namun masih perlu upaya untuk mempertahankan nilai agar pencapaian di periode berikutnya dapat tercapai. Balai POM di Tasikmalaya rutin melaksanakan pemanfaatan email dengan cara mengirim dokumen-dokumen menggunakan email corporate masing-masing pegawai.


3.1.9. Sasaran Kegiatan Ke-9

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal (diukur setiap triwulan).

3.1.9.1. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:(1) Revisi DIPA; (2) Deviasi Halaman III DIPA; (3) Pengelolaan UP; (4) Rekon LPJ Bendahara; (5) Data Kontrak; (6) Penyelesaian Tagihan; (7) Penyerapan Anggaran; (8) Retur SP2D; (9) Perencanaan Kas (Renkas); (10) Pengembalian/Kesalahan SPM; (11) Dispensasi Penyampaian SPM; (12) Pagu Minus; dan (13) Konfirmasi Capaian Output.

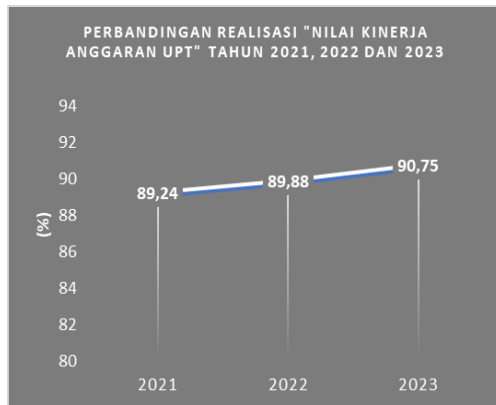
Tabel 86. Capaian Kinerja Indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6	90.75	100.17	Sangat Baik	

1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 90.6% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Nilai Kinerja Anggaran UPT sebesar 90.75%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100.17% dengan kriteria **Sangat Baik**.

2). Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Tahun-Tahun Sebelumnya




Realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 90.75 sedangkan realisasi pada tahun 2021 adalah sebesar 89.24 dan tahun 2022 sebesar 89.88. Pada tahun 2023 terdapat peningkatan nilai realisasi indikator sebesar 0.87 terhadap tahun 2022.

Gambar 23. Perbandingan Realisasi Kinerja “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Tahun 2021, 2022 dan 2023

3). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Target Rencana Strategis tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 93. Capaian yang diperoleh untuk indikator ini pada tahun 2023 adalah sebesar 90.75. Jika nilai pencapaian sasaran pada tahun 2023 dihitung terhadap target tersebut, maka capaian kinerja tahun 2023 adalah sebesar 97.58% dengan kriteria Akan Tercapai. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 87.

Tabel 87. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap target Renstra 2021-2024 “Nilai Kinerja Anggaran UPT”

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2023	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	90.75	97.58	Akan Tercapai 

4). Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 dengan Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional

Tabel 88. Perbandingan Realisasi tahun 2022 terhadap Realisasi Kinerja Balai lain dan Target Nasional “Nilai Kinerja Anggaran UPT”

Indikator Kinerja	Balai POM Tasikmalaya	Balai POM Tarakan	Balai POM Payakumbuh
Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.75	89.90	89.83
Target Nasional BPOM			94.5

Berdasarkan Tabel 88 dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran UPT tahun 2023 yang tertinggi adalah Balai POM di Tasikmalaya dengan nilai realisasi sebesar 90.75 dan yang terendah adalah Balai POM di Payakumbuh dengan nilai realisasi sebesar 89.83. Pada indikator ini, seluruh satuan kerja belum mencapai target nasional BPOM tahun 2023.

5). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil monitoring evaluasi terhadap capaian nilai kinerja anggaran Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2023 dilihat dari indikator IKPA dan EKA. Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2023 mendapatkan nilai IKPA sebesar 97.76 dengan rincian nilai Revisi DIPA (100); Revisi halaman III DIPA (82.90); Penyerapan Anggaran (98.38); Belanja Kontraktual (100); Penyelesaian tagihan (100); Pengelolaan UP dan TUP (97.91); Dispensasi SPM (100); Capaian Output (100);
- Untuk nilai EKA Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan nilai sebesar 86.07 dengan rinciain nilai Penyerapan Anggaran (99.06); Konsistensi (98.8); Capaian Keluaran (100); Efisiensi (0.94) dan Nilai Efisiensi (52.36).
- Pada tahun 2023, terdapat perbedaan rencana penarikan dana dengan realisasi anggaran yang mana nilai Deviasi Halaman III DIPA sebesar 82.90. Terdapat perbedaan di belanja 51 dan nilai deviasi di atas 5 persen yaitu di bulan Juni sebesar (76,26%), Bulan September sebesar (12.98%). Untuk di Bulan Juni, terdapat kesalahan input rencana penarikan dana untuk gaji 14 yang harusnya diinput di bulan Juni. Bulan September terdapat kesalahan pada penginputan gaji pokok di rencana penarikan dana. Kemudian terdapat nilai deviasi diatas 5 persen untuk belanja 52 yaitu di bulan Februari (7,85%), bulan Maret (27,41%), bulan April (13,84%), bulan Mei (12,26%),bulan Juni

(18,33%), bulan Juli (5,89%), bulan Agustus (7,43%), bulan September (28,92), bulan Oktober (31,69%), belanja 52 rata-rata nilai deviasi diatas 5 persen dikarenakan realisasi di atas rencana penarikan dana.

- Untuk belanja 53 nilai deviasi diatas 5 persen terdapat di bulan Februari sebesar (100%) dan di bulan Maret sebesar (16,20%) dikarenakan di bulan Februari tidak terdapat rencana pengadaan yang dimasukkan ke rencana penarikan dana akan tetapi terdapat realisasi pengadaan belanja modal dan di bulan Maret terdapat perbedaan selisih nilai rencana penarikan dana dan realisasi pengadaan belanja modal.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Membuat perencanaan yang baik terkait Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk meningkatkan nilai konsistensi.
- Melakukan monitoring belanja 51,52 dan 53 setiap minggunya untuk dikoordinasikan kepada masing-masing bidang, Kepala Balai POM di Tasikmalaya, Pejabat pengadaan dan Pejabat Pembuat Komitmen untuk evaluasi rencana penarikan dana.

6). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan capaian output serta penyerapan anggarannya, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap triwulan.

7). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT pada tahun 2023 adalah sebesar 0.00 dengan kriteria efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada Poin 3.5

8). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 89. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran UPT

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	-	-	-	-	-	

9). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2022, diperoleh informasi bahwa target IKU tahun 2022 belum tercapai, sehingga perlu upaya lain untuk meningkatkan realisasi dalam pencapaian IKU di periode sebelumnya. Dari hasil tersebut, dilakukan upaya melakukan perencanaan penarikan dana disesuaikan dengan pencapaian output fisik, kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 90. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Penilaian Evaluasi SAKIP Balai POM di Tasikmalaya tahun 2022

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1.	Menyusun target yang akan dicapai pada dokumen perencanaan secara selaras serta menunjukkan kesinambungan antara target yang akan dicapai di setiap level jabatan, dan menetapkan target didasarkan basis data/kertas kerja yang memadai serta argument dan perhitungan yang logis	Menyusun RKT, PK dan RAPK sesuai dengan data hasil capaian yang sesuai dengan laporan evaluasi internal 2022, laporan kinerja 2022 serta laporan tahunan Balai POM di Tasikmalaya tahun 2023	-	-	Masih terdapat target yang belum selaras dengan rencana strategis. Penetapan target belum dilakukan reviu berdasarkan evaluasi dan analisis perbaikan kinerja	Dokumen perencanaan kinerja di tahun 2023 telah disesuaikan dan selaras dengan rencana strategis. Telah dilakukan reviu indikator dan dilakukan analisis berdasarkan evaluasi kinerja sebelumnya
2.	Menyusun pemetaan kinerja yang selaras antara RAPK manual dan isian dalam aplikasi Simetris	Pengisian PK dan RAPK dalam aplikasi Simetris sesuai dengan Renstra Balai POM di Tasikmalaya	-	-	Masih terdapat ketidaksesuaian peta kinerja di aplikasi simetris	Pemetaan kinerja telah selaras baik di dokumen manual maupun di system simetris

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
3.	Menyusun Pedoman atau SOP tentang pengumpulan data kinerja yang diformalkan dan memuat kriteria yang disyaratkan	Tersedia SOP Mikro POM-12.01/CFM.01/SOP.01/IK.15B.01 tentang Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Balai POM di Kota Tasikmalaya	-	-	Belum tersedia prosedur internal mengenai pengumpulan data kinerja	Tersedia prosedur internal dalam melakukan pengumpulan data kinerja
4.	Menyempurnakan notulen/laporan pemantauan kinerja yang memuat arahan dan keputusan dari Pimpinan	Membuat laporan notulen/laporan pemantauan yang berisi arahan atau keputusan dari pimpinan	-	-	Notulen hasil monitoring rutin yang dilakukan belum memuat arahan atau Keputusan dari pimpinan	Arahan maupun Keputusan dari pimpinan sudah dimuat dalam notulen rapat monitoring dan evaluasi
5.	Menyampaikan secara konsisten hasil pengukuran realisasi kinerja yang dituangkan dalam laporan kinerja, laporan kinerja interim serta monitoring dan evaluasi RAPK	Memperhatikan timeline pengisian pengukuran realisasi kinerja dalam laporan kinerja, laporan kinerja interim dan evaluasi RAPK agar pengisian dapat dilaksanakan tepat waktu	-	-	Masih terdapat keterlambatan maupun ketidaksesuaian pelaporan kinerja	Pelaporan kinerja di tahun 2023 sudah sesuai dan dilaporkan tepat waktu.
6.	Memanfaatkan hasil pengukuran kinerja dalam bentuk penyesuaian kinerja, strategi, kebijakan, dan aktivitas terhadap realisasi kinerja yang rendah	Membuat rencana aksi dari masing-masing indikator yang masih kurang pencapaiannya atau indikator yang masih dilakukan optimalisasi	-	-	Belum tersedia dokumen atau monitoring rencana perbaikan indikator-indikator yang masih belum tercapai	Monitoring rencana aksi perbaikan indikator kinerja sudah dituangkan dalam laporan evaluasi internal
7.	Informasi upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja pada periode	Mengoptimalkan monitoring dan evaluasi atas rekomendasi dan tindak lanjut	-	-	Belum tersedia dokumen atau monitoring rencana perbaikan	Monitoring rencana aksi perbaikan indikator kinerja sudah

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	berikutnya seperti rekomendasi perbaikan kinerja dan pemantauannya secara konsisten dan berkelanjutan	yang akan dilaksanakan pada periode sebelumnya			indikator-indikator yang masih belum tercapai	dituangkan dalam laporan evaluasi internal
8.	Analisis efisiensi kinerja untuk tiap sasaran kinerja dan penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi serta penjelasan atas penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.	Membuat penyempurnaan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumber daya pada masing-masing indikator.	-	-	Tersedia analisis mengenai efisiensi kinerja namun belum dibahas secara optimal	Pembahasan efisiensi kinerja sudah dilakukan secara optimal pada masing-masing indikator
9.	Menyusun laporan evaluasi internal yang memuat: a) Informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan. b) Analisis terhadap kendala dan RATL periode sebelumnya.	Menambahkan informasi hasil capaian target rencana aksi dan rencana tindaklanjutnya pada laporan evaluasi internal	-	-	Belum tersedia tabel monitoring hasil evaluasi rencana aksi dan tindak lanjut	Laporan evaluasi internal telah memuat tabel monitoring hasil evaluasi rencana aksi dan tindak lanjut.
10.	Menambahkan hambatan dan rencana tindak lanjut pada pengisian capaian berkala pada aplikasi Simetris dalam rangka Evaluasi	Menyampaikan hambatan dan rencana tindak lanjut pada masing-masing indikator pada aplikasi simetris	-	-	Belum terdapat hasil analisis, hambatan dan rencana tindak lanjut pada aplikasi simetris	Pada tahun 2023, pelaporan kinerja melalui aplikasi simetris telah memuat analisis,

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	Akuntabilitas Kinerja Internal					hambatan dan tindak lanjut
11.	Menyusun strategi untuk meningkatkan capaian kinerja khususnya target kinerja outcome	Melakukan pembahasan untuk penyusunan strategi peningkatan capaian kinerja	-	-	Belum dilakukan pembahasan Langkah-langkah untuk mengantisipasi ketidak tercapaian kinerja serta Upaya dalam meningkatkan capaian kinerja	Telah dilakukan pembahasan mengenai Langkah-langkah untuk mengantisipasi ketidak tercapaian kinerja serta Upaya dalam meningkatkan capaian kinerja
12.	Menyusun basis data/ kertas kerja dan kegiatan yang memadai serta perhitungan yang logis dalam perhitungan capaian kinerja progra	Membuat kertas kerja yang berisi data capaian yang valid, akurat dan tepat untuk bahan monitoring dan evaluasi.	-	-	Monitoring dan evaluasi melalui bit.ly internal belum optimal	Telah dilakukan perbaikan sisem pelaporan dan pengukuran kinerja melalui bit.ly

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai POM di Tasikmalaya untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*continuous improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Tasikmalaya. Adapun pemanfaatan Laporan Kinerja Tahun 2022 digunakan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap capaian realisasi masing-masing indikator serta target yang ditetapkan pada tahun 2023. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan penanganan sampel sesuai dengan rekomendasi penyimpanan dari produsen seperti kesesuaian suhu simpan, penggunaan coolbox dan icepack, pengiriman sampel ke Balai pengujian dilakukan dengan memperhatikan kondisi sampel agar tetap terjaga, sehingga sampel selalu dalam kondisi yang sesuai dan meminimalisir penurunan mutu produk.
- b. Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan pengembangan dari SIMAKSI yang sudah ada, yaitu dengan penambahan perhitungan timeline pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan evaluasi CAPA pada kolom SIMAKSI sehingga pembuatan surat tindak lanjut dan evaluasi CAPA lebih terkontrol dan tidak melewati timeline yang telah ditetapkan.
- c. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan monitoring tindakan perbaikan dan pencegahan yang diterima dari sarana melalui SIMAKSI dan dibentuknya tim pengingat penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari PJ komoditi, mencantumkan alamat email Balai POM di Tasikmalaya pada Berita Acara Pemeriksaan agar memudahkan sarana dalam melaporkan tindakan perbaikan dan pencegahan, serta meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten terkait rekomendasi yang diberikan.
- d. Balai POM di Tasikmalaya memiliki kegiatan Ngulisik “Ngunji keliling, Sosialisasi sareng Perizinan Balai POM di Tasikmalaya” kegiatan tersebut merupakan inovasi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tasikmalaya salah satunya untuk mempermudah pemberian layanan kepada Masyarakat. Pada program tersebut para pelaku usaha dapat mengkonsultasikan mengenai proses perizinan sertifikasi maupun registrasi tanpa perlu mendatangi kantor Balai POM di Tasikmalaya melainkan dapat langsung datang ke titik yang telah ditentukan di wilayahnya masing-masing, sehingga dengan kegiatan ini dapat mempercepat proses penyelesaian perizinan bagi para pelaku usaha.
- e. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pendampingan kepada pelaku usaha mulai dari proses awal pengajuan izin edar MD hingga pembinaan yang intensif pada saat kegiatan pemeriksaan rutin setelah sarana mendapatkan izin edar MD. Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tasikmalaya merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku usaha yang telah menerapkan GMP dengan baik
- f. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan sosialisasi/bimtek terkait Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan

Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran kepada para pelaku usaha ritel dan distributor pangan olahan. Meningkatkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap pelaku usaha untuk mengecek izin edar produk obat dan makanan dalam kegiatan pemeriksaan rutin maupun kegiatan lainnya.

- g. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan publikasi terkait kegiatan pendampingan UMKM untuk menjangkau pelaku usaha yang lebih luas sehingga pada tahun 2023 kegiatan pendampingan UMKM dapat lebih optimal
 - h. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan beberapa variasi kegiatan KIE salah satunya yaitu pelaksanaan WARTA: Webinar Balai POM di Tasikmalaya serta kegiatan NYARITA: Penyampaian Informasi Bersama Balai POM di Tasikmalaya. Kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan pemahaman dan minat bagi Masyarakat dalam mengikuti KIE, serta memudahkan Masyarakat mendapatkan informasi seputar Obat dan Makanan.
 - i. Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan diseminasi terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan guna meningkatkan kompetensi pegawai dalam melaksanakan penandaan/pengawasan label.
 - j. Balai POM di Tasikmalaya telah mengikuti peningkatan kompetensi PPNS di lingkungan Balai POM di Tasikmalaya sejumlah 1 orang petugas, selain itu telah dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi pegawai terkait penerapan teknologi dalam pendalaman informasi tahun 2023 2 orang petugas Balai POM di Tasikmalaya telah mengikuti pelatihan penggunaan drone untuk proses pendalaman informasi.
 - k. Balai POM di Tasikmalaya rutin melaksanakan kegiatan monitoring pelaksanaan rencana aksi RB sehingga pada akhir tahun dapat termonitor dengan baik pelaksanaan rencana aksi RB yang telah direncanakan pada awal tahun.
 - l. Melakukan pembuatan SOP POM-12.01/CFM.01/SOP.01/IK.15B.01 tentang Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Balai POM di Kota Tasikmalaya.
 - m. Balai POM di Tasikmalaya rutin melaksanakan kegiatan monitoring pelaksanaan IP ASN dan sosialisasi mengenai aturan disiplin/kode etik perilaku yang ditetapkan Organisasi
2. Menetapkan langkah – langkah perbaikan dalam pencapaian realisasi masing-masing indikator. Diantaranya, perubahan kebijakan, alokasi sumber daya manusia serta alokasi anggaran untuk pencapaian hasil realisasi yang optimal.

3.4. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.286.170.000,- (lima milyar duaratus delapan puluh enam juta serratus tujuh puluh ribu rupiah (DIPA Awal). Pada 31 Agustus 2023 anggaran Balai POM di Tasikmalaya mengalami pengurangan melalui adjustment dari kementerian keuangan sebesar Rp. 242.497.000 (dua ratus empat puluh dua juta empat ratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp. 5.043.673.000 (lima milyar empat puluh tiga juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah). Serta pada 17 Oktober 2023 mengalami penambahan anggaran sebanyak Rp. 318.058.000 untuk penambahan pembayaran gaji pokok PNS dan tunjangan kinerja PNS sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya menjadi Rp. 5.361.731.000 (lima milyar tiga ratus enam puluh satu juta tujuh ratus tiga puluh satu ribu rupiah). Realisasi serapan anggaran pada Triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp. 5.312.244.330 (lima milyar tiga ratus dua belas juta dua ratus empat puluh empat ribu tiga ratus tiga puluh rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 99.08%. Hasil capaian tersebut diatas target nasional yang mana target nasional untuk capaian penyerapan anggaran yaitu 90% sementara Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan hasil capaian sebesar 99.08%. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0,02 dengan capaian Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 100%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 91. Realisasi Anggaran Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023

Jenis Belanja	Pagu TA 2023	Realisasi sd September 2023 (SAKTI)	Capaian Realisasi (%) (SAKTI)
Belanja Pegawai	2.580.923.000	2.574.141.551	99.74
Belanja Barang	2.704.887.000	2.662.181.779	98.42
Belanja Modal	75.921.000	75.921.000	100
Total	5.361.731.000	5.312.244.330	99.08

Berikut adalah alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan indikator sasaran kegiatan:

Tabel 92. Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Tahun 2023

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98,44	100,45	103.743.656	100.815.821	97,18	1,03	0,03	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5	93,44	105,58	54.194.107	49.405.191	91,16	1,16	0,158	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,5	96	98,34	29.900.344	29.126.858	97,41	1,01	0,01	Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	87,50	128,68	9.974.893	8.771.704	87,94	1,46	0,46	Efisien
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	74	93,33	126,12	3.856.000	1.565.500	40,60	3,11	2,11	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	100,00	107,53	65.606.000	59.575.488	90,81	1,18	0,18	Efisien
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	69,33	115,55	22.956.000	22.738.755	99,05	1,17	0,17	Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	100,00	107,53	61.543.000	59.173.000	96,15	1,12	0,12	Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	80,95	115,64	70.420.000	67.928.020	96,46	1,20	0,20	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	86,44	98,23	307.064.000	302.840.112	98,62	1,00	0,00	Tidak Efisien
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	79	100,00	126,58	26.680.000	22.938.080	85,97	1,47	0,47	Efisien
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,1	94,04	101,01	187.454.000	184.930.800	98,65	1,02	0,02	Efisien
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60,00	120,00	10.984.000	10.164.151	92,54	1,30	0,30	Efisien
14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	60,00	120,00	43.886.000	43.308.400	98,68	1,22	0,22	Efisien
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88	92,50	105,11	199.882.000	194.742.664	97,43	1,08	0,08	Efisien
16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100,48	100,48	561.000	560.000	99,822	1,01	0,01	Efisien
17	Nilai AKIP UPT	82,2	75,65	92,03	13.050.000	13.050.000	100,00	0,92	-0,08	Tidak Efisien
18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79	87,83	111,18	105.044.000	104.588.010	99,57	1,12	0,12	Efisien
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	2,50	100,00	74.640.000	74.639.328	100,00	1,00	0,00	Efisien
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6	90,75	100,17	3.970.292.000	3.961.382.448	99,78	1,00	0,00	Efisien
	Jumlah			109,01	5.361.731.000	5.312.244.330	99,08	1,10	0,10	Efisien

3.5. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$
$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana).

Tingkat Efisiensi Kegiatan pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 93.

Tabel 93. Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun Anggaran 2023

No	Kode	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran			IE	SE	TE	Kategori	
			Target	Satuan	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)					Capaian (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	Laporan	13	100,00	50.248.000	48.074.216	95,67	1,05	1	0,05	Efisien
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM	12	Keputusan	14	116,67	61.543.000	59.173.000	96,15	1,2134	1	0,21	Efisien
3	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	1	100,00	218.624.000	217.909.921	99,67	1,00	1	0,00	Efisien
4	3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	Layanan	30	107,14	42.700.000	42.600.000	99,77	1,07	1	0,07	Efisien
5	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	1	100,00	1.538.000	1.538.000	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
6	3165.CAN.001	Perangkat Pengolah data dan Komunikasi	7	Unit	7	100,00	74.383.000	74.383.000	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
7	3165.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	1	100,00	134.365.000	134.365.000	100,00	1,00	1	0,00	Efisien
8	3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Laboratorium	1	100,00	168.228.000	165.735.118	98,52	1,02	1	0,02	Efisien
9	3165.QCD.U03	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Tasikmalaya	2	Perkara	2	100,00	178.372.000	174.962.861	98,09	1,02	1	0,02	Efisien
10	3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	291	Orang	292	100,34	87.300.000	86.372.000	98,94	1,01	1	0,01	Efisien
11	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	6	UMKM	6	100,00	26.680.000	22.938.080	85,97	1,16	1	0,16	Efisien
12	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	154	Sampel	154	100,00	53.262.000	47.480.295	89,14	1,12	1	0,12	Efisien
13	3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	351	Sampel	354	100,85	123.603.000	119.869.830	96,98	1,04	1	0,04	Efisien
14	3165.QIA.00	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	15	Sampel	15	100,00	3.856.000	1.565.500	40,60	2,46	1	1,46	Tidak Efisien
15	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42	Lembaga	42	100,00	76.860.000	74.000.069	96,28	1,04	1	0,04	Efisien
16	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	469	Lembaga	472	100,64	453.063.000	441.376.624	97,42	1,03	1	0,03	Efisien
17	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	1	Layanan	1,00	100,00	3.607.106.000	3.599.900.816	99,80	1,00	1	0,00	Efisien
Jumlah						101,51	5.361.731.000	5.312.244.330	99,08	1,02	1	0,02	Efisien

Pada tahun 2023, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan 17 (tujuh belas) rincian output dengan rincian 16 (enam belas) rincian output efisien dan 1 (satu) rincian output yang tidak efisien. Berdasarkan perhitungan dari rata-rata capaian kegiatan nilai efisiensi adalah efisien, pada tahun 2023, satu rincian output yang belum efisien adalah “Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT” hal ini dikarenakan capaian realisasi output lebih besar daripada capaian realisasi anggaran.

Kemudian, untuk nilai efisiensi penggunaan anggaran berdasarkan sasaran kegiatan diukur dengan 20 indikator dengan rincian 17 (tujuh belas) indikator efisien dan 3 (tiga) indikator tidak efisien. Indikator yang termasuk dalam kriteria tidak efisien antara lain yaitu:

- Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
- Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
- Nilai AKIP UPT

Dari indikator tersebut dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan anggarannya, dari hasil analisis efisiensi 2 (dua) indikator tersebut merupakan indikator yang pencapaian realisasinya tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan namun nilai realisasi anggarannya lebih besar. Sementara itu, 1 (satu) merupakan indikator realisasi kinerjanya

tercapai namun realisasi anggarannya masih rendah. Tingkat efisiensi paling rendah yaitu 2,11 Sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, indikator ini memiliki kriteria sangat baik.

Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2023 mengukur pencapaian kinerja tahun 2023 berdasarkan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Berikut hasil pencapaian sasaran strategis pada tahun 2023, yaitu:

Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2023 sebanyak 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan rincian 7 (tujuh) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya sangat baik, 1 (satu) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya baik dan 1 (satu) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya cukup. Dari sasaran kegiatan tersebut telah diukur berdasarkan 20 (dua puluh) indikator sasaran kegiatan, dengan hasil sebagai berikut: 16 (enam belas) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya sangat baik, 1 (satu) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya baik, dan 1 (satu) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya cukup.

Hasil capaian kinerja sasaran kegiatan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Capaian kinerja sasaran kegiatan pertama sebesar 108.87% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedua sebesar 110.75% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan sebesar 101.01% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam melakukan efektifitas KIE.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan keempat sebesar 120% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.
- Capaian kinerja sasaran strategis kelima sebesar 105.011% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

- Capaian kinerja sasaran kegiatan keenam sebesar 96.26% dengan kriteria cukup, ini menunjukkan perlu adanya upaya Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan tata Kelola pemerintahan Balai POM di Tasikmalaya yang optimal.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan ketujuh sebesar 111.18% dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan SDM Balai POM di Tasikmalaya yang bekinerja optimal.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 100% dengan Baik, hal ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 99.21% dengan kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mewujudkan Terkelolanya Keuangan Balai POM di Tasikmalaya secara Akuntabel

4.2. Saran


Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi sumber daya yang terbatas maka perlu langkah-langkah strategi yang tepat serta inovasi. Capaian sasaran strategis pada tahun 2023 merupakan dasar untuk menetapkan strategis dan inovasi pada triwulan selanjutnya. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh UPT di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, antara lain:

- a. Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya.
- b. Menjalin kerjasama dengan para pemangku kepentingan terkait, sehingga instansi yang berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- c. Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan melakukan berbagai inovasi yang berbasis teknologi
- d. Melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan.

- e. Melaksanakan kegiatan untuk pelaku usaha dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam penerapan ketentuan di bidang Obat dan Makanan.

LAMPIRAN 1.

RENCANA KERJA TAHUNAN BALAI POM DI TASIKMALAYA TAHUN 2023

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA**
Jl. Dinding Ail Raya No. 11, Perum Bumi Rezeki Panglayungan, Kel. Panglayungan,
Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0245) 5305282
Email : loka_tasikmalaya@pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
NOMOR HK.02.03.15B.15B5.07.22.26 TAHUN 2023

TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA

Menimbang :

- a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2023;

Mengingat :

- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran

-2-

Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 31 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara

-8-

Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Nomor HK.02.02.15B5.12.21.19 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2022-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TENTANG RENCANA

-4-

KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA TAHUN 2023.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tasikmalaya

pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA



JAJAT SETIA PERMANA

-5-

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

**PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA
TASIKMALAYA**

NOMOR KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023

TENTANG

**RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023**

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KOTA TASIKMALAYA

TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	60

-6-

		pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	82,2

-7-

7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA TASIKMALAYA



JAJAT SETIA PERMANA

LAMPIRAN 2.
PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI TASIKMALAYA TAHUN 2023

 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Tasikmalaya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya
Selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tasikmalaya, 26 Desember 2022
Pihak Pertama

Pihak Kedua


Dr. Penny K. Lukito, MCP


Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Tasikmalaya

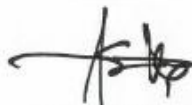
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.1
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp. 5,286,170,000.00

Tasikmalaya, 26 Desember 2022
Pihak Pertama

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

LAMPIRAN 3.
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2023

4/17/23, 4:01 PM

List Report



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kota Tasikmalaya
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	116.303.407,20
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	66.688.875,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	29.696.592,80	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	9.791.125,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	3.856.000,00	
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	89.242.000,00	
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	27.882.000,00	
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	60.363.000,00	
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	102.360.000,00	
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	293.364.000,00	
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	10	13	30	40	70	70	70	70	70	70	73	79	30.000.000,00
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	240.542.000,00	
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12	16	21	25	29	33	37	40	45	50	11.743.000,00

https://simetris.pom.go.id/e_planning/report/e_planning/loetakReportRAPK.php?

1/2

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011		012
14.	Persentase sampai rakaman yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	0	18	15	20	25	29	33	35	40	45	50	44.972.000,00
15.	Persentase keefektifan pembinaan keahlihan di bidang DBK dan Manajemen	0	0	5	7	20	40	50	70	85	07	07	00	214.976.000,00
16.	Nilai AKIP LPT											82,1		14.400.000,00
17.	Indeks Profesionalitas AGN LPT											79		115.734.000,00
18.	Indeks pengurusan data dan informasi LPT yang optimal			2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,8	2,8	2,8	77.980.800,00
19.	Nilai Kinerja Anggaran LPT			50	55	60	65	70	75	80	82	95	99,6	1.731.769.800,00
20.	Persentase implementasi rencana aksi PA di lingkup LPT											100		693.800,00
Total													5.285.170.000,00	

Tasikmalaya, 26 Desember 2022

Kepala Loka PCIM di Kota Tasikmalaya


Jajat Setia Permata, S.Si, Apt, M.Si.

BALAI POM DI TASIKMALAYA TAHUN 2023



0821 3047 3577



(0265) 5305282



Balai POM di Tasikmalaya



bpom.tasikmalaya



bpom_tasikmalaya@pom.go.id



Balai POM di Tasikmalaya



bpomtasikmalaya